

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI  
DI MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA  
(Studi Integrasi antara *Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiyah*  
dengan Kurikulum 2013)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**SITI MARYAM**

NIM. 13410219

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam

NIM : 13410219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 April 2017

Yang Menyatakan



Siti Maryam

NIM: 13410219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam  
NIM : 13410219  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 11 April 2017

Yang membuat,



Siti Maryam

NIM: 13410219



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Siti Maryam

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Maryam

NIM : 13410219

Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* dengan Kurikulum 2013)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2017

Pembimbing

Drs. H. Rofik, M. Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-58/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI  
DI MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA  
(Studi Integrasi antara *Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* dengan Kurikulum 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Maryam  
NIM : 13410219

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 25 April 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 15 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ. فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

*Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 17

## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan  
untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah, hikmah serta najah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tecurahkan ke pangkuan Nabi kita, Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman modern berteknologi canggih, kaya akan ilmu dan peradaban.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* dengan Kurikulum 2013)” penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang arif dan bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah bijaksana membimbing akademik peneliti.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ustadzah Atik Malihah Masnun, S.Pd.I. selaku Kepala MA beserta staf pengurus MA Ibnul Qoyyim Putri yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Ayahanda Abdul Kholiq, Ibunda Sri Wahyuni, dan Kakak tersayang Nurul Isnaeni, yang telah mencurahkan kasih sayang, pengertian, baik materiil maupun spiritual.
9. Teman-teman Asrama An-Najah PP Wahid Hasyim yang selalu memberikan inspirasi serta dukungan spiritualnya.

*Jazakumullahu khairan katsiran.* Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Penyusun



Siti Maryam

NIM. 13410219

## ABSTRAK

SITI MARYAM. Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kuliyatul Muallimat al-Islamiah* dengan Kurikulum 2013). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya problematika utama yang dihadapi oleh guru di MA Ibnul Qoyyim Putri yaitu pada penyusunan persiapan mengajar seperti RPP. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam evaluasi pembelajaran. Problematika tersebut muncul karena kurikulum yang diterapkan merupakan integrasi dari Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren (*Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiah*). Oleh karena itu, guru harus dapat menyusun rencana pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang telah diintegrasikan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna atau penafsiran terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim merupakan kurikulum yang sudah diintegrasikan antara Kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan Kurikulum Pesantren. (2) Problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP, penerapan metode pembelajaran aktif yang akan berdampak pada pembagian waktu pembelajaran, terbatasnya fasilitas yang menunjang pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar yang berbahasa Arab. Problem yang dihadapi oleh madrasah yaitu adanya beberapa guru yang sulit menyesuaikan praktik pembelajaran dan pembagian waktu karena banyaknya mata pelajaran. (3) Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi problem tersebut yaitu memanfaatkan pertemuan pertama pada bab baru untuk membahas materi dengan mengacu pada Kitab Tauhid; membagi metode yang digunakan ke dalam beberapa pertemuan; memanfaatkan RPP yang sudah pernah dibuat sebelumnya kemudian diganti KI KD, materi, dan kesesuaian metode yang akan diterapkan; serta merencanakan penggunaan LCD dari jauh-jauh hari. Sedangkan upaya yang dilakukan madrasah yaitu mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 dan Diklat Kurikulum 2013. (4) Hasil yang didapatkan dari upaya yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari tujuan, strategi, materi, dan evaluasi yang diterapkan. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu menumbuhkan pemahaman siswa terhadap akidah sehingga nantinya dapat menerapkan pemahaman akidah Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi manusia yang berakhlak mulia. Strategi yang diterapkan meliputi bandongan, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan setoran hafalan. Materi Akidah Akhlak mengacu pada Kurikulum 2013 dan dikembangkan mengacu pada Kitab Tauhid. Guru menggunakan evaluasi dengan teknik tes tulis dan lisan.

**Kata Kunci:** Upaya, Implementasi, Kurikulum, Pesantren.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI.....	33
A. Letak Geografis MA Ibnul Qoyyim Putri.....	33
B. Sejarah MA Ibnul Qoyyim Putri.....	34
C. Visi dan Misi.....	38
D. Struktur Organisasi .....	41
E. Guru dan Karyawan.....	50

F. Siswa.....	57
G. Sarana dan Prasana .....	60
<b>BAB III: ANALISIS HASIL UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI DI MA IBNUL QOYYIM PUTRI.....</b>	<b>67</b>
A. Implementasi Kurikulum Terintegrasi (KMI dengan Kurikulum 2013) di MA Ibnul Qoyyim Putri .....	67
B. Problematika Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi (KMI dengan Kurikulum 2013) di MA Ibnul Qoyyim Putri .....	107
C. Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Terintegrasi (KMI dengan Kurikulum 2013) di MA Ibnul Qoyyim Putri .....	112
D. Hasil dari Upaya yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi (KMI dengan Kurikulum 2013) di MA Ibnul Qoyyim Putri .....	115
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	125
C. Kata Penutup.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.....	42
Tabel 2.2 Daftar Wali Kelas Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri .....	49
Tabel 3.3 Data Staf Pengajar MA Ibnul Qoyyim Putri Tahun 2016/2017 .....	51
Tabel 4.4 Data Karyawan Tenaga Administrasi KMI Ibnul Qoyyim Putri .....	55
Tabel 5.5 Data Kelas Tahasus.....	58
Tabel 6.6 Data Sarana Prasarana MA Ibnul Qoyyim Putri TA 2016/2017 .....	62
Tabel 7.7 Daftar Mata Pelajaran MA Ibnul Qoyyim Putri.....	68
Tabel 8.8 KI KD Kelas XI Semester Ganjil MA Ibnul Qoyyim Putri.....	71
Tabel 9.9 KI KD Kelas XI Semester Genap MA Ibnul Qoyyim Putri .....	73
Tabel 10.10 KI KD Kelas XI Semester Ganjil KMA No. 165 Tahun 2014 .....	76
Tabel 11.11 KI KD Kelas XI Semester Genap KMA No. 165 Tahun 2014.....	79
Tabel 12.12 Langkah-langkah Pembelajaran.....	91
Tabel 13.13 Instrumen Penilaian.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Guru&siswa membaca Surat al-Anfal sebelum pembelajaran.....	99
Gambar 2.2 Guru ketika menjelaskan makna malaikat .....	100
Gambar 3.3 Siswa ketika berdiskusi .....	105
Gambar 4.4 Kitab Tauhid yang digunakan sebagai buku pegangan.....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara I-IV  
Lampiran II : Catatan Lapangan I-VIII  
Lampiran III : Instrumen Penelitian  
Lampiran IV : Struktur Kurikulum KMI Ibnu Qoyyim Putri  
Lampiran V : KI KD Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MA  
Lampiran VI : Standar Kompetensi Lulusan  
Lampiran VII : Rencana Pelaksanaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Lampiran VIII : Dokumentasi  
Lampiran IX : Surat Penunjukan Pembimbing  
Lampiran X : Bukti Seminar Proposal  
Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi  
Lampiran XII : Permohonan Izin Penelitian  
Lampiran XIII : Sertifikat Sospem  
Lampiran XIV : Sertifikat Magang II  
Lampiran XV : Sertifikat Magang III  
Lampiran XVI : Sertifikat KKN  
Lampiran XVII : Sertifikat ICT  
Lampiran XVIII : Sertifikat TOAC  
Lampiran XIX : Sertifikat TOEC  
Lampiran XX : KTM  
Lampiran XXI : Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan pendidikan, tujuan memiliki kedudukan yang amat penting.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran secara tegas

---

<sup>2</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 6

<sup>3</sup> Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 10

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 88

<sup>5</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 39

hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial. Pengalaman belajar yang artifisial ini hanya akan menjauhkan dunia pendidikan dari tujuan riilnya. Pelaksanaan pendidikan yang terkotak-kotak hanya akan memunculkan pengalaman yang terkotak-kotak pula, yang pada akhirnya akan membawa dunia pendidikan semakin jauh dari akar tujuannya yang sangat menyeluruh. Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan tujuan ini hanya akan membawa pada ketidaktercapaiannya tujuan itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yakni Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Kompleksitas tujuan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Dalam pelaksanaannya jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah maka sudah diketahui secara bersama tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana sekarang.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 10

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 11

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)<sup>8</sup> dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai karakteristik. Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat.<sup>9</sup> Adapun tujuan dari Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 11

<sup>9</sup> Salinan Lampiran I Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hal. 3

<sup>10</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 1

Untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013 tersebut, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara kompetensi afektif dan kognitif. Di Indonesia, lembaga pendidikan sangat beragam, mulai dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Bagi yang hendak menguasai pendidikan umum mereka bisa mengambil jalur lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA. Bagi orang yang ingin mendalami pendidikan agama, mereka bisa memilih lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren.<sup>11</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Lebih lanjut, eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberi kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa.<sup>12</sup> Jika melihat orang-orang hebat yang ikut mewarnai perjalanan republik ini berlatar belakang pesantren, maka pesantren merupakan salah satu elemen masyarakat yang tidak diragukan lagi telah banyak berjasa membangun bangsa.<sup>13</sup>

Jika dunia pendidikan belakangan ini *concern* membicarakan pendidikan karakter, maka sesungguhnya pendidikan pesantren telah menerapkan pendidikan karakter kepada anak didiknya yang ditempa agar menjadi manusia

---

<sup>11</sup> Nawa Husna, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tahfidz Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Tahfidhul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ) Kudus Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 2

<sup>12</sup> Dhevin M.Q Agus P.W, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal", *Jurnal Edu Islamika*, Volume 5 No. 2 September 2013, hal. 190

<sup>13</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 82

percaya diri, bertanggungjawab, punya motivasi kuat, siap bekerja keras, ikhlas, jujur, sederhana, rendah hati, berwawasan luas dan mampu bekerja sama. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama dituntut untuk dapat menciptakan para lulusan yang mumpuni dalam ilmu-ilmu keagamaan dan mengerti soal keduniaan.

Nilai-nilai yang tertanam dalam tradisi pendidikan pesantren seyogyanya tetap menjadi pegangan dan kebanggaan alumni dalam melakukan kiprah pengabdian di tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Para alumni pondok pesantren dimanapun berada, diharapkan mampu tampil sebagai penggerak perubahan masyarakat dan benteng penjaga moral umat. Kehidupan bangsa kita yang dihadapkan dengan berbagai persoalan membutuhkan solusi sedangkan solusi itu dapat berasal dari para alumni pondok pesantren yang berada di berbagai lini kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Jika kita pahami, pesantren memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlakul karimah. Dalam landasan filosofis, Kurikulum 2013 bermaksud mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia.<sup>15</sup> Sedangkan pesantren terkenal sebagai bengkel akhlak yang sangat ampuh mendidik santri berperilaku baik sesuai nilai-nilai yang diajarkan Islam. Pengajaran pesantren

---

<sup>14</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 67-68

<sup>15</sup> Salinan Lampiran I Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang..., hal. 5

sangat menekankan penguasaan pada disiplin keilmuan Islam secara tuntas yang berbasis pada sumber-sumber kitab kuning yang otoritatif.<sup>16</sup> Pendidikan pesantren dewasa ini dituntut agar memiliki visi keislaman, kemoderenan, dan kemanusiaan sehingga *compatible* dengan perkembangan zaman.<sup>17</sup>

Banyak pesantren di Indonesia yang mendirikan lembaga pendidikan formal di dalamnya, baik berupa sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri merupakan salah satu contoh pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dalam rangka mengikuti perkembangan zaman dan arus globalisasi adalah dengan menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah. Kurikulum 2013 ini diterapkan sesuai dengan peraturan dari Kementerian Pendidikan Agama (Kemenag) namun tetap mempertahankan penerapan kurikulum pesantren baik dari segi silabus maupun penggunaan sumber belajar. Dengan demikian, MA Ibnul Qoyyim Putri mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren. Adapun problematika utama yang dihadapi oleh guru di MA Ibnul Qoyyim Putri yaitu pada penyusunan persiapan mengajar seperti RPP. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam evaluasi pembelajaran.<sup>18</sup> Problematika tersebut muncul karena kurikulum yang diterapkan merupakan integrasi dari Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren (*Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiyah*). Oleh karena itu,

---

<sup>16</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas...*, hal. 11

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Atik selaku Kepala MA Ibnul Qoyyim Putri, tanggal 6 Januari 2017 di Kantor Kepala MA Ibnul Qoyyim

guru harus dapat menyusun rencana pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang telah diintegrasikan tersebut. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan oleh guru MA Ibnul Qoyyim Putri dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 yang tetap berbasis pesantren, khususnya guru yang mengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Oleh karena itu, penulis akan membahas lebih dalam dan akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara Kuliyyatul Mu’alimat al-Islamiyah dengan Kurikulum 2013)”*

Pemilihan MA Ibnul Qoyyim Putri karena MA Ibnul Qoyyim Putri merupakan madrasah yang melaksanakan dan mengembangkan pendidikan madrasah berbasis Pondok Pesantren. Kurikulum yang diterapkan yaitu *Kuliyyatul Mu’alimat al-Islamiyah* (KMI) yang memadukan Kurikulum Kementerian Agama dengan Kurikulum Pondok Pesantren yang memprioritaskan Pendidikan Agama serta Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang mengacu pada sistem Pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Di sisi lain, jumlah siswa yang mendaftar selalu meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa madrasah ini terus berkembang sehingga hal-hal tersebut cukup menjadikan MA Ibnul Qoyyim Putri sebagai madrasah representatif dari madrasah lain untuk dilakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
2. Bagaimana problematika guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengidentifikasi problematika guru Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri.
  - b. Menjelaskan upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika tersebut.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis
    - 1) Memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang implementasi Kurikulum Terintegrasi.

2) Memberikan informasi terkait problematika yang muncul dalam implementasi Kurikulum Terintegrasi serta upaya guru dalam menghadapi problematika tersebut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah/madrasah, penelitian ini dapat dijadikan acuan baru dalam implementasi Kurikulum Terintegrasi.
- 2) Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai implementasi Kurikulum Terintegrasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi baru agar nantinya menjadi guru yang dapat menerapkan kurikulum dengan baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Beberapa hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Yuni Nafisah berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Wates 2*". Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah. Unsur implementasi kurikulum yang diteliti meliputi tenaga pendidik, sarana prasarana, pengawasan implementasi kurikulum oleh kepala sekolah terhadap guru, serta rangkaian

proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Selain itu, skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada empat standar perubahan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.<sup>19</sup> Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu implementasi Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren. Penelitian ini lebih fokus pada problematika yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum terintegrasi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

2. Skripsi yang disusun pada tahun 2015 oleh Puji Wuri Istanti berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis I Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran saintifik dan problem atau kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013.<sup>20</sup> Fokus penelitian dalam skripsi tersebut sama dengan fokus penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut, Puji Wuri Istanti meneliti Kurikulum 2013 di sekolah, artinya mengacu pada aturan permendikbud saja. Sedangkan implementasi kurikulum yang diteliti ini berbeda dengan Kurikulum 2013 di sekolah pada umumnya, tetapi juga

---

<sup>19</sup> Yuni Nafisah, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Wates 2”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

<sup>20</sup> Puji Wuri Istanti, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis I Saptosari Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

dipadukan dengan ciri khas pesantren itu sendiri seperti perpaduan antara silabus pesantren dan Kemenag serta penggunaan kitab sebagai bahan ajar.

3. Skripsi *Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta* tahun 2014 yang ditulis oleh Lely Nur Hidayah Syafitri ini fokus dalam perbandingan implementasi kurikulum yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar dengan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu kurikulum yang diterapkan di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri menggunakan kurikulum Kemenag, kurikulum Kemendikbud, dan mengacu pada Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut meliputi kurikulum secara keseluruhan sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada kurikulum secara keseluruhan dan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak mulai dari persiapan sampai evaluasi pembelajaran.
4. Skripsi *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tahfidz Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah* yang ditulis oleh Nawa Husna. Dalam penelitian tersebut, Nawa Husna meneliti kurikulum madrasah tahfidz berbasis pesantren secara keseluruhan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lely Nur Hidayah Syafitri, "Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

<sup>22</sup> Nawa Husna, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tahfidz Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada implementasi kurikulum di MA Ibnul Qoyyim yang mengacu pada Kurikulum Kemenag (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Pondok Modern Gontor Darussalam Ponorogo (*Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiyah*).

## E. Landasan Teori

### 1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.<sup>23</sup>

Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.<sup>24</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta

---

(MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 211

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 238

didik.<sup>25</sup> Implementasi Kurikulum 2013 pada prinsipnya adalah cara agar kebijakan perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yaitu dari Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013, dapat mencapai tujuannya. Tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sementara itu, tema kurikulum ini yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>26</sup>

## 2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 99

<sup>26</sup> Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III No.1, Juni 2014, hal. 100

- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
  - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
  - f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
  - g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>27</sup>
3. Kurikulum 2013
- a. Struktur Kurikulum
    - 1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata

---

<sup>27</sup> Salinan Lampiran I Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang..., hal. 3

pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d) Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.<sup>28</sup>

## 2) Mata Pelajaran dan Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45 menit.<sup>29</sup>

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Peminatan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial, ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan Bahasa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 1

<sup>29</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165..., hal.14-15

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 16

### 3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a) kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b) kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c) kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- d) kompetensi 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.<sup>31</sup>

#### b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

---

<sup>31</sup> Salinan Lampiran I Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang..., hal. 15

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.<sup>32</sup>

c. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan,

---

<sup>32</sup> Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 40

dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>33</sup>

d. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.<sup>34</sup> Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang:

- 1) berpusat pada peserta didik;
- 2) mengembangkan kreativitas peserta didik;
- 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang;
- 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, kinestetika; dan
- 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif

---

<sup>33</sup> Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 2

<sup>34</sup> Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 1

mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.<sup>35</sup>

Adapun tahapan pembelajaran menurut standar proses yaitu sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>36</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>37</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi waktu; d) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; e) materi pembelajaran; f) media, alat dan sumber belajar; g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan h) penilaian otentik.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP. Pengembangan RPP dapat dilakukan di awal

---

<sup>35</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang..., hal. 300

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 303

<sup>37</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 84

semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok.<sup>38</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>39</sup>

### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

---

<sup>38</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang..., hal. 304

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 308

- (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan / atau tematik terpadu dan / atau saintifik dan / atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan / atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>40</sup>

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, serta

---

<sup>40</sup> Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2016..., hal 11

menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>41</sup>

### 3) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>42</sup> Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>43</sup> Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>44</sup>

Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 12

<sup>42</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal. 2

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 7

#### 4. Pesantren

Menurut asal katanya, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya “tempat para santri”. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*tra*” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik”.

Dikutip oleh Mustajab, menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah pedesaan Jawa disebut *Kiai*, di daerah Sunda disebut *ajengan*, dan di daerah Madura disebut *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*). Secara historis, lembaga pesantren telah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia pra Islam. Dengan kata lain, seperti yang dikatakan oleh Nurcholis Majdid dalam buku Mustajab, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigeneous*), disebabkan karena lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha.

Perkembangan dunia pesantren tersebut tentunya tidak lepas dari tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tujuan didirikannya pesantren ialah untuk menciptakan manusia yang

memiliki ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi serta akhlakul karimah yang mapan, sebagai wujud dari antisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memerlukan usaha dan pikiran keras supaya tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya dan perkembangan baru yang dapat merusak generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa.<sup>46</sup>

Salah satu peran pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan. Di Indonesia, pesantren baik modern maupun salaf, rata-rata mempunyai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di pesantren tersebut dapat berbentuk madrasah maupun sekolah umum.<sup>47</sup>

Adapun model pendidikan formal (sekolah) yang diselenggarakan oleh pesantren yaitu mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi dengan menerapkan perpaduan kurikulum keagamaan dan umum<sup>48</sup>. Sebagian pesantren menerapkan model pendidikan modern dan tidak lagi terpaku pada sistem pengajaran klasik (*wetonan, bandongan*) dan materi kitab-kitab kuning. Tetapi, semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarannya, didesain berdasarkan sistem pendidikan modern. Modifikasi pendidikan pesantren semacam ini telah dieksperimentasikan oleh beberapa pondok pesantren

---

<sup>46</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), hal. 56-57

<sup>47</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listiafariska Putra), hal. 19

<sup>48</sup> Sulthon Masyhud dan Moh Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka), hal.18

seperti Pesantren Darussalam (Gontor, Ponorogo), Pesantren As-Salam (Pabelan, Surakarta), Pesantren Darun Najah (Jakarta), dan Pesantren al-Amin (Preduan, Sumenep, Syura).<sup>49</sup>

Pesantren-pesantren modern dalam rumpun Pondok Modern Darussalam, Gontor, Ponorogo, memiliki paket jenjang yang khas, dimulai dari *Kulliyat al-Mu'allimat al-Islamiyah*. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, Piyungan, Yogyakarta. Penguasaan kebahasaan dan metodologis menjadi ciri khas rumpun pesantren ini. Pembekalan bahasa yang ditekankan untuk semua santri menjadikan metode pembelajarannya yang lebih efektif.<sup>50</sup>

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa unsur dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima unsur pesantren, antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima unsur tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, atau yang sering disebut kitab kuning.<sup>51</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari lapangan, misalnya sekolah dan desa tertentu.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> M. Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran...*, hal. 12

<sup>51</sup> HM Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 25

Dilihat dari segi jenis analisis data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar yang alamiah.<sup>52</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan teknologis. Pendekatan ini mempelajari tentang hal-hal teknis yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian ini akan menjelaskan kurikulum pendidikan yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim sehingga menggunakan pendekatan teknologis.

## 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial yang terdiri atas tempat, perilaku, dan aktivitas. Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 85

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 297

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelas XI MA Ibnul Qoyyim Putri, yaitu sumber daya manusia dan situasi pembelajarannya. Peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian karena melihat pemahaman guru Akidah Akhlak terhadap Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara dengan kepala MA, guru Akidah Akhlak Kelas XI termasuk kategori guru yang sudah memahami Kurikulum 2013.<sup>54</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, dan siswa kelas XI MA Ibnul Qoyyim Putri.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>55</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>56</sup> Tujuan dari observasi ini yaitu agar peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi terhadap

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MA pada Sabtu, 7 Januari 2017

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 220

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 227

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal 229

kegiatan siswa kelas XI dan guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan secepat mungkin kepada subjek penelitian.<sup>58</sup> Dengan wawancara, diharapkan peneliti dapat memperoleh keterangan secara lengkap mengenai problem yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di MA Ibnul Qoyyim Putri.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat.<sup>59</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Dokumen bisa berupa

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 160

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 233

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai situasi dan kegiatan siswa, guru, sekolah, dan lain-lain terkait implementasi Kurikulum 2013.

#### 5. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>61</sup> Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis di lapangan.<sup>62</sup> Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Peneliti menggunakan model triangulasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 240

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 268-269

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hal. 218

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 219

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup> Tahap-tahap analisis data selama di lapangan yaitu sebagai berikut.

### d. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>65</sup>

### e. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 338

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 341

f. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 345

Bab II, menjelaskan gambaran umum Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri. Pada bab ini menjelaskan profil MA Ibnul Qoyyim Putri meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik, dan sarana prasarana. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi kurikulum pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri. Bab ini berisi deskripsi pembahasan dan analisis kritis terhadap hasil penelitian mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 serta deskripsi mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi probematika implementasi Kurikulum 2013 tersebut. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil dari upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pesantren.

Adapun bab terakhir dalam bagian inti adalah bab IV, Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup untuk mengakhiri bahasan penelitian.

Bagian terakhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran terkait penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Ibnul Qoyyim Putri tentang upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum 2013 di MA Ibnul Qoyyim merupakan Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren. Mata pelajaran yang diterapkan meliputi mata pelajaran umum, keagamaan, dan pesantren. Beban belajar sama dengan madrasah pada umumnya yaitu 45 menit untuk satu jam pelajaran. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, materi dikembangkan dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti yang diterapkan mengacu pada Kompetensi Inti Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar yang diterapkan merupakan KD yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan dikembangkan dengan materi dari Pesantren.
2. Ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan madrasah. Problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP, penerapan metode pembelajaran aktif yang akan berdampak pada pembagian waktu pembelajaran, terbatasnya fasilitas yang menunjang

pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar yang berbahasa Arab sehingga guru tidak bisa membiarkan siswa menerjemahkannya sendiri. Problem yang dihadapi oleh madrasah yaitu adanya beberapa guru yang sulit menyesuaikan praktik pembelajarannya karena sudah nyaman dengan cara yang sudah lama diterapkan, dan pembagian waktu karena banyaknya mata pelajaran.

3. Untuk mengatasi problem tersebut, guru mata pelajaran Akidah Akhlak memanfaatkan pertemuan pertama pada bab baru untuk membahas materi dengan mengacu pada Kitab Tauhid; membagi metode yang digunakan ke dalam beberapa pertemuan; memanfaatkan RPP yang sudah pernah dibuat sebelumnya kemudian diganti KI KD, materi, dan kesesuaian metode yang akan diterapkan; serta merencanakan penggunaan LCD dari jauh-jauh hari. Sedangkan upaya yang dilakukan madrasah yaitu mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 dan Diklat Kurikulum 2013.
4. Hasil yang didapatkan dari upaya yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari tujuan, strategi, materi, dan evaluasi yang diterapkan. Pada dasarnya tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu menumbuhkan pemahaman siswa terhadap akidah sehingga nantinya dapat menerapkan pemahaman akidah Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi manusia yang berakhlak mulia. Strategi yang diterapkan meliputi bandongan, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan setoran hafalan. Materi Akidah Akhlak mengacu pada Kurikulum 2013 dan dikembangkan mengacu pada Kitab Tauhid. Guru menggunakan evaluasi dengan teknik tes tulis dan lisan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai upaya guru dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi madrasah, agar senantiasa memaksimalkan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 serta melakukan pengembangan lebih lanjut seperti pengembangan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ibnul Qoyyim Putri.
2. Bagi Guru, agar memperluas pemahaman konsep Kurikulum 2013 secara mandiri serta lebih memperhatikan perangkat pembelajaran khususnya perencanaan pembelajaran. Guru juga harus senantiasa meningkatkan kreativitas dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa.
3. Bagi siswa, agar senantiasa semangat dalam belajar dan tidak lupa untuk menghormati guru.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, segala puji hanya milik dan untuk Allah SWT, berkat ridho-Nya yang diberikan kepada peneliti, skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kuliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* dengan Kurikulum 2013)” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan

kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini peneliti menyadari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang peneliti dimiliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi lembaga pendidikan Islam. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penyusun oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, *jazakumullah akhsanal jaza*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus P.W., Dhevin M.Q., “Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal”. *Jurnal Edu Islamika*. Volume 5 No 2, 2013.
- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta’arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listiafariska Putra.
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haedari, HM Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hidayati, Wiji, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Husna, Nawa, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tahfidz Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Tahfidhul Qur’an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ) Kudus Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Istanti, Puji Wuri, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis I Saptosari Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Lampiran Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Masyhud, Sulthon dan Moh Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: LkiS, 2015.
- Nafisah, Yuni, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Wates 2", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Prastowo, Andi, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III No 1, 2014.
- Rohman, Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Syafitri, Lely Nur Hidayah, “Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.



## LAMPIRAN

### TRANSKRIP I

Narasumber : Usth Atik Malihah Masnun, S.Pd.I ( Kepala MA )

Tempat : Ruang Kepala MA

Hari, tanggal: Sabtu, 7 Januari 2017

Waktu : 08.00 – selesai

### HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Di MA Ibnul Qoyyim ini kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum apa saja?

Narasumber : Kalo yang...jadi gini, kan ada dua kurikulum ya disitu, jadi ada kurikulum yang...apa namanya..Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 kan, tapi kalo yang Kurikulum 2013 itu kita baru di kelas 7 sama di kelas 10

Pewawancara : Ooh gitu ya dzah..

Narasumber : Ho oh.. kan baru tahun kemaren nih, kalo yang PAI....

Pewawancara : Kalo yang PAI?

Narasumber : Kalo yang PAI itu sudah K 13...

Pewawancara : Kalo yang PAI di kelas berapa saja zah?

Narasumber : Semua. Iya semua, hanya.. kita itu ada kurikulum pesantren. Karena kurikulum pesantren ya, kita..untuk penerapannya k 13 ya

masih...ya masih apa ya namanya.. ngga murni k13, jadi kita ada sendiri ya kurikulumnya

Pewawancara : Ooh gitu ya zah...terus kalo kurikulum 2013 yang PAI itu mulai diterapkan sejak kapan?

Narasumber : Eee.... kalo k13 itu sudah sekitar...eee....ini...tahun ketiga.

Pewawancara : Berarti 2013 ya dzah?

Narasumber : Iya 2013...kalo kelas 3 itu..sudah 3 tahun

Pewawancara : Oh..yaya. nah ini kan berarti yang jadi acuan itu ada kurikulum kemenag sama kurikulum pesantren, nah kalo kurikulum pesantrennya itu kaya di Gontor itu ya zah?

Narasumber : Ho oh...jadi kaya kalo di....K13, kurikulum ya, kurikulumnya kemenag bukan k13, kurikulum pai itu kan mapelnya hanya 5 itu kan, ada fikih, ski, B arab, kemudian qurdis, dan akidah akhlak. Nah kalo kita kurikulum pesantren itu bahasa arab misalnya, bahasa arab itu bercabang-cabang, nanti ada imla, ada ta'bir, ada nahwu, ada shorof, kan gitu. Nah jadi kita menggunakan..menggunakan kurikulum pesantren yang lebih. Ya sebetulnya ya sama kalo ujian kita dua kali jadinya.

Pewawancara : Berarti ujian apa aja dzah?

Narasumber : Nanti ada UAMBN..ya.... ujian apa namanya...UAMBN itu ujian materi agama yang berstandar nasional kan ada lima, yang dari madrasah itu kan ada lima, tapi yang nanti kayak nahwu dan yang ada pecahan-pecahannya itu nanti kita di uponnya ujian pondok..tetep dua kali

Pewawancara : Ujian pesantren gitu ya dzah?

Narasumber : Iya..jadi mereka mengikuti kemenag juga, tapi juga nanti setelah itu ujian pondok nanti kita mengikuti kurikulum pesantren juga, ngga langsung selesai

Pewawancara : Terus kalo yang PAI dari kemenag itu kan ada Fikih SKI Akidah Akhlak sama Qurdis, nah kalo dari pesantren sendiri ada pecahannya mboten zah?

Narasumber : Engga, ngga ada pecahan lagi cuma itu aja, terutama ya kalo yang bahasa arab itu dipecah, kalo yang akidah, fikih, qurdis, ski itu ya tetep, hanya bahasa arab kan kita lebih banyak di pesantren itu, kalo satu rumpun bahasa...kalo diluar kan misalnya bahasa inggris ya Cuma bahasa inggris aja, kalo kita kan ada reading ada grammar ada tema-temanya lebh detail

Pewawancara : Oh iya..soalnya disini memang lebih detail di bahasanya ya zah ya...

Narasumber : Iya lebih ke bahasanya...ya itulah salah satu kelebihan pesantren, karena untuk memahami al-qur'an itu kan butuh pemahaman bahasa arab yang lebih

Pewawancara : Iya ya... nah terus ini kan kurikulumnya ada k13 dengan kurikulum pesantren zah. Selama menerapkan k13 disini kesulitan apa sih yang dihadapi ustadz/ustadzah disini?

Narasumber : Kalo saya eeee untuk masalah kalooo metodenya sih enggak insyaallah karena metode pesantren itu kan malah lebih beragam. ya jadi bahasa kan lebih banyak praktek kan ya, begitu juga di

k13. Hanya yang kita....apa namanya....yang lebih agak kesulitan itu ya dalam penyusunan persiapan mengajarnya... kayak... RPP...ya. kalo manhajnya kita punya ya kalo silabinya kita punya juga pesantren itu.

Pewawancara : Berarti pesantren ada silabusnya juga zah?

Narasumber : Ada...manhaj..ee....silabinya ada sendiri kita

Pewawancara : Oh gitu ya...

Narasumber : Nah..kalo..jadi ya itu tadi kalo nanti pas ada kegiatan kaya administrasi2 guru yang keluar kita ya menggunakan yang global...kaya misal bahasa arab.gitu ya...tapi kalo untuk mengajar harian ya masing-masing pecahan itu masing-masing guru ada sendiri misal guru shorof ya mbikin yang shorof...guru nahwu ya bikin yang nahwu...gitu

Pewawancara : Berarti itu kan ada silabus yang dari pesantren sama silabus yang dari kemenag, lah itu bagaimana zah?

Narasumber : Iya..kalo materinya sama, karena materi pesantren itu, jadi gini, yang dari kemenag itu hanya kita alihkan ke bahasa arab, ya kan gitu....insyaallah ngga kesulitan kalo untuk masalah menyesuaikan itu, karena materinya ya sama kok, iya sama... hanya kalo yang di kemenag itu kan lebih global gitu aja

Pewawancara : Kalo di pesantren lebih khusus dan detail ya zah?

Narasumber : Iya lebih khusus lagi karna kan bahasa arab nanti nahwunya dipecah sendiri..kalo di kemenag kan bahasa arab gitu aja. Kalo di ini aja...di PAI juga ada. Contohnya kalo qurdis. Qur'an Hadis

itu kalo di..apa namanya kalo di kemenag itu kan tajwid masuk ke qurdis. Tapi kalo kita kan ada sendiri.. qur'an hadis ada sendiri...tajwid ada sendiri...he ehheh tajwid. Jad kalo ya untuk RPP ya ya bikin sendiri sendiri. Tapi kalo untuk laporan ya administrasi keluar..contohnya kalo akreditasi dan lain sebagainya yaudah kita mbikin satu, yang sesuai dengan kemenag gitu..

Pewawancara : Oh nggeh nggeh...

Narasumber : Nggeh...

Pewawancara : Kalo dari siswa sendiri apakah kesulitan dalam implementasi k13 ini zah?

Narasumber : Ngga. Kalo murid sih lebih terserah kepada gurunya ya...karena yang harus lebih kreatif kan gurunya...iya

Pewawancara : Iya ya....manut ya zah ya... nah kalo menurut ustadzah keunggulan k13 jika dibandingkan dengan KTSP itu apa zah?

Narasumber : Keuntungannya satu, anak lebih mempunyai ghiroh dalam belajar. Semangat belajar. Karena mereka tidak hanya sekedar mendengar, tapi memang betul-betul anak yang aktif kan

Pewawancara : Nggeh...

Narasumber : Beda kalo dengan KTSP, nek..K13 itu kan guru hanya sebagai e... apa ya istilahnya e...

Pewawancara : Fasilitator zah?

Narasumber : Eeee...iya pendorong, fasilitator, ning nek KTSP kan eee.....kayak...sumbernya ya guru, nerangke, dan anak kalo

diterangkan kadang mengantuk. Dan anak kelihatan mana yang betul-betul memahami dan tidak. Karena kan yang hasil karyanya ditempel juga jadi lebih semangat kan kalo lihat hasil karyanya ditempel dengan nilai atau mungkin dengan apresiasi kasih tempelan apa kan anak jadi lebih semangat ..nah itu keunggulannya disitu. Nah keunggulan keduanya itu ya itu kan meringankan gurunya juga ya..ya hanya nanti masalah administrasi itu yang harus lebih cermat ya...masalah penilaiannya.

Pewawancara : Iya ya zah....nah tadi itu kesulitan yang pertama masalah penyusunan RPP ya dzah.. terus untuk sumber belajar itu yang saya tau kemaren itu misalnya pelajaran fikih, itu selain ada buku dari kemenag ada juga yang pake bulughul marom juga ya zah ya, nah itu bagaimana nanti?

Narasumber : Iya. Untuk sumber belajarnya nanti kita seling. Jadi ketika..anu gini ya...jadi kalo saya sendiri ya kan saya mengajar akidah akhlak, itu saya pakenya kitab tauhid itu, tapi nanti saya menyesuaikan silabus yang dari kemenag...jadi misal materinya kan beriman kepada hari akhir, saya pake kitab tauhid juga harus menyesuaikan itu, iman kepada hari akhir, hanya bahasanya dengan bahasa arab...gitu..itu sama...jadi ngga ini sih.. ngga jauh sebetulnya. Nah kaya kalo di bulughul marom..bulughul marom itu di pake di fikihnya ya.. jadi itu ngambil misalnya materinya sholat berarti kita ngambil materi sholat, gitu. Jadi ngga urutan

sesuai kitab...kita pilih sesuai dengan urutan yang eee di manhajnya, di silabusnya...kita yang menentukan dari kurikulum

Pewawancara : Emmm gitu ya zah...terus menurut ustadzah, adakah kesamaan kayak visi misi atau tujuan antara k13 dengan pesantren ?

Narasumber : Kalo tujuan, itu sama sebetulnya ya, ngga ada perbedaan sih, artinya anak biar lebih kreatif, malah itu sebetulnya kalo kurikulum pesantren sudah seperti itu dari dulu ya..dari dulu lho seperti itu malahan, jadi.. kan kita ngga murni hanya akademiknya,

Pewawancara : Sama moralnya gitu ya zah ya?

Narasumber : Iya, jadi yang mau diterapkan dengan..eee apa namanya yang mempunyai sikap jujur tanggungjawab, gitu ya nah pesantren sudah sejak dulu malahan (hehe...)

Pewawancara : Dari awal malah ya zah ya hehe...

Narasumber : Ho ooh...karna kita kalo misalnya katakanlah kenaikan kelas mba, kalo khuluq itu ya, akhlak, itu ya kemudian tidak mencapai nilai A ya katakanlah 8... ya ngga bisa. Malah memang sejak dulu sudah begiitu pesantren, sejak belum ada k13 malah.

Pewawancara : Berarti bisa dikatakan hubungan k13 dengan pesantren itu bagaimana zah?

Narasumber : K13 itu memperjelas. Karna dulu itu kan kita ngga nganu ya, artinya itu ooh ngene ya..kalo pesantren itu kenaikan tidak sekedar ini nilai akademik tapi juga nilai moral akhlak..dan sebagainya. Kemudian dikuatkan lagi dengan adanya k13 itu

lebih, kan gitu, artinya bahwa tanggungjawab untuk menyampaikan perilaku atau budi pekerti itu ya bukan hanya guru akidah, tapi semua guru,

Pewawancara : Oh gitu ya zah.. emm menurut ustadzah, dari semua guru yang mengampu kelompok Mata Pelajaran PAI (akidah fikih ski qurdis) itu yang paling menguasai k13 itu guru yang mana zah?

Narasumber : Kalo...menurut saya sih...ini sih per jenjang beda e mba...tergantung mba e mau fokus yang kelas berapa

Pewawancara : Nah itu zah..kalo menurut ustadzah kelas yang paling greget itu kelas mana?

Narasumber : Emmm siapa ya mba...kalo yang banyak itu malah yang bahasa arab sih mba (sambil mengingat guru setiap mapel pai)

Pewawancara : Ya kalo ustadzah juga gapapa dzah..hehehe

Narasumber : Emmm ya monggo mba kalo mau saya

Pewawancara : Hehehe yaudah zah mungkin itu dulu...

Narasumber : Oh, ya..

Pewawancara : Iya zah..doakan zah semoga dilancarkan hehe

Narasumber : Iya mba...

Pewawancara : Oh ya zah kalo yang bagian kurikulum itu ustadzah siapa ?

Narasumber : Kalo kurikulum itu tadinya bu nunung, tapi sekarang karena kemaren abis melahirkan jadi cuti melahirkan.. terus sekarang kurikulumnya jadi bu isna

Pewawancara : Boleh minta nomornya zah?

Narasumber : Nomornya.....saya?

Pewawancara : Emm nomornya ustadzah isna zah..kan nomornya ustazah udah punya hehe

Narasumber : Oh ya yah.. pie to yoo aku (hehe) sebentar saya cari dulu (085743412374)

Pewawancara : Ya zah.. mungkin itu saja, terimakasih zah...doakan agar saya dilancarkan

Narasumber : Ya mba maryam amiin semoga sukses

Pewawancara : Syukron zah...assalamualaikum

Narasumber : Waalaikumsalam wr wb... 'afwan mba



## TRANSKRIP II

Narasumber : Usth Atik Malihah Masnun, S.Pd.I ( Kepala MA )

Tempat : Ruang Kepala MA

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017

Waktu : 08.00 – selesai

## HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Assalamualaikum Ustadzah...

Narasumber : Waalaikumsalam, sini mbak..gimana gimana?

Pewawancara : Jadi begini dzah, saya mau wawancara lagi untuk melengkapi data yang kemarin. Berdasarkan keterangan ustadzah pada wawancara sebelumnya, disini mengacu pada dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren. Nah kedua kurikulum tersebut berjalan sendiri-sendiri atau sudah diintegrasikan?

Narasumber : Sudah, sudah kita integrasikan, he'eh....

Pewawancara : Oh iya ya.. kemudian untuk Mata Pelajaran misalnya Akidah Akhlak, sumber belajar di kelas itu menggunakan kitab dan buku dari kemenag, berarti untuk Akidah Akhlak yang khusus dari pesantren sendiri juga sudah digabungkan disitu dzah?

Narasumber : Iya, jadi materi-materi yang dari pesantren itu kita sesuaikan dengan minhajnya yang dari silabusnya, iya silabusnya hanya beda bahasa saja. Kita karena bahasa komunikasinya

menggunakan Bahasa Arab, tapi kayak gini, kelas satu atau kelas tiga seumpama ya, kelas tiga kan membahas tentang iman kepada hari akhir dan iman kepada ghoib...kita juga yang kita ambil dari kitabnya ya yang itu.. kemudian yang kelas tiga bab jenazah, kita juga ngambilnya yang bab jenazah...jadi insyaallah untuk materinya kita nggak..nggak kesulitan sih

Pewawancara : Begitu ya... kalau disini itu ada Madrasah Diniyah seperti di pesantren lain tidak dzah?

Narasumber : Enggak. Nggak ada. Memang jadwalnya kan sama dengan yang dari kemenag mba kita. Ketika kita harus megikuti K13 ya jadwal sama dengan yang K13..hanya lebih kepada ini justru malah yang lebih anu itu malah Bahasa Arab aja kok mba yang agak...karena kalo Bahasa Arab yang dari Kemenag itu kan cuma satu, wes Bahasa Arab. Hanya kalo pesantren itu kan kita pecah...ada Imla' ada Ta'bir...kemudian ada Nahwu, ada Shorof, itu aja. Kalo yang lainnya SKI, Fikih, kemudian Akidah Akhlak nggak ada masalah.

Pewawancara : Iya ya...nah kalo dari pesantren sendiri kan ada silabusnya ya dzah, itu yang menyusun silabusnya siapa dzah?

Narasumber : Itu sudah sejak dulu..minhajnya sudah ada sejak dulu

Pewawancara : Kemudian acuan apa sih yang digunakan untuk menyusun silabus itu sendiri?

Narasumber : Kita...anunya kan dari MGMP. Kalo awal dulu ya kurikulum dan itu juga sudah lama kita pakai. Kemudian juga kita kan dulu awalnya banyak yang dari Gontor kan. Memang kita untuk

beberapa mapel utamanya Bahasa Arab itu kan masih ngikut Gontor. Hanya ya baru dua tahun ini lah, seperti muthola'ah yang dulu kita ngambil kaya di Gontor kemudian kita ganti dengan Ta'bir..Jadi karena jam di K13 itu susut kan akhirnya untuk PAI nya dan Bahasa Arabnya kan akhirnya kan juga kita persempit yang kayak dulu ada muthola'ah sama mahfudzot itu kita jadikan satu di Ta'bir itu.

Pewawancara : Oh begitu....ya ya. Kalo guru Akidah Akhlak di MA itu berarti ada berapa dzah?

Narasumber : Ada..3

Pewawancara : 3 ya? Berarti kelas 1 kelas 2 dan kelas 3 dzah?

Narasumber : Iya. Kelas 1 MA, kelas 2 MA dan kelas 3 MA sendiri. Iya

Pewawancara : Kemudian untuk penyusunan RPP itu setiap pertemuan atau bagaimana dzah?

Narasumber : Enggak. Kalo saya biasanya satu bab sekali bikin RPP. Jadi satu bab itu dibuat berapa pertemuan...kadang dua kadang tiga, ngga mesti mbak.

Pewawancara : Oh iya dzah...untuk silabus pesantrennya boleh saya lihat?

Narasumber : Bisa mbak, tapi harus saya cari dulu ke bagian kurikulum jadi nggak bisa sekarang mba

Pewawancara : Oh iya dzah nanti saya tunggu informasinya lagi untuk silabusnya bisanya kapan. Ya mungkin cukup dzah untuk wawancara hari ini

Narasumber : Ya mbak

Pewawancara : Syukron dzah, asslamualaikum

Narasumber : oh iya ya afwan mbak, waalaikumsalam



### TRANSKRIP III

Narasumber : Usth Atik Malihah Masnun, S.Pd.I ( Kepala MA )

Tempat : Ruang Kepala MA

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Februari 2017

Waktu : 08.00 – selesai

### HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Biasanya bagaimana cara Ustadzah menyusun RPP?

Narasumber : Ya..biasa mbak, identitas, terus nanti materinya terus KI Kdnya, terus tujuan mengajar, terus kemudian baru langkah-langkahnya. Identitas..terus tujuan pembelajaran materinya, kan gitu kan terus baru nanti langkah-langkah pembelajarannya

Pewawancara : Untuk menyusun RPP, prinsip-prinsip apa yang dipegang dzah?

Narasumber : Nek saya lebih kepada intinya sih mba, intinya itu di langkah-langkahnya itu. Jadi ada...apa namanya yang mengingat pelajaran yang kemarin, ya kan, ada pembuka, terus mereview yang kemarin, terus kemudian ada nanti...eee istilahnya mereview itu untuk memberikan anu lagi biar anak-anak itu kita sampe mana to..gitu kan kayak kemaren untuk mengingatkan aja...kemudian baru untuk menyampaikan materi sekarang...dan biasanya sebelum ditutup mesti saya ingatkan lagi untuk tadi yang sudah dibahas minimal ada sedikit yang diingat. Besok ketika masuk kita tanyakan lagi...ngga mesti kadang-kadang tak kasih lembaran

apa coba dirangkum apa yang sudah dipelajari tadi, di akhir. Biasanya tergantung waktunya. Kalo waktunya biasanya kalo waktunya masih longgar seperempat jam, kasih sedikit saja pake kertas kecil aja gitu kok mba, merangkum apa yang sudah kamu dapatkan ketika tadi belajar seperti itu, ya ada..ada ininya lah kan kadang-kadang anak tu kayak tadi mba ada yang nggatekke, ada yang ngantuk

Pewawancara : hehe iya dzah masih pagi sudah pada ngantuk. Tidurnya malem-malem ya dzah?

Narasumber : Nggak juga. Jam 10. Lha wong anak-anak itu kadang-kadang... Jam setengah 10 itu sudah kita bel, jam sepuluh kurang seperempat, itu kita dzikir..do'a sebelum tidur bareng-bareng kan...udah jam 10 kita matikan lampu tapi ya karna anak-anak karna mungkin lingkungannya banyak orang kan ya cerita-cerita gitu.

Pewawancara : Nah ini dzah, kalo misal tadi itu materinya macam-macam tauhid, nanti evaluasinya per bab atau bagaimana?

Narasumber : Saya nggak, biasanya ngga langsung anu mba...tergantung saya itu. Karena satu bab itu kadang-kadang banyak kadang dikit. Seperti kemaren eee yang Imanu Billah ini anu... kalo evaluasi lewat tertulis lho ya. Tapi kalo lisan setiap pertemuan mesti, walaupun itu setengah bab atau satu bab mesti saya kasih evaluasi tu. Tapi kalo evaluasi yang semacam ulangan gitu ya, ulangan

tertulis itu biasanya ngga mesti kadang dua bab, kadang tiga bab, ngga mesti mba saya, tapi mesti ada.

Pewawancara : Berarti tergantung babnya gitu ya dzah?

Narasumber : He'eh. Kan Imanu Billah itu kan dikit ya mba, dikit banget pembahasannya, hanya macam-macam tauhid saja mba. Jadi belum pake ulangan. Kadang nanti saya gabung dengan Iman Kepada Malaikat.

Pewawancara : Oh, sekalian gitu ya dzah?

Narasumber : He'em. Kalo dulu yang aliran-aliran itu sering saya mba, karna itu materinya berat. Yang semester satu itu malah berat mba lebih ringan di semester duanya. Di semester satu itu kan aliran-aliran sesat, kemudian hal-hal yang membatalkan iman, itu kan. Agak luas pembahasannya dan lama, jadi sering saya adakan ulangannya mba.

Pewawancara : Ulangan saja dzah?

Narasumber : Ya ulangan, ya tugas...kan kaya semisal nya saya membahas murji'ah di kelas atau mbahas tentang tasawuf, saat itu juga kan nggak selesai. Jadi tak kasih tugas... dirangkum, ini nanti rangkumannya dibacakan, gitu

Pewawancara : Tugasnya sering-seringnya ngramkum ya dzah?

Narasumber : Ya biasanya kaya yang kalo anu saya suruh mbaca tentang tokoh-tokoh Islam, itu kan saya suruh ngrangkum trus saya suruh mbaca, gitu

Pewawancara : Oh begitu...jadi kalo ulangan harian biasanya soalnya dibuat dalam bentuk apa dzah?

Narasumber : Essay kalo saya biasanya..kalo ulangan harian gitu, essay mesti. Karna kalo pilihan ganda itu nanti anak-anak jadi sedikit nglatih bahasa Arabnya. Sedangkan kalo esay kan nanti anak-anak juga menjabarkannya pake bahasa Arab juga sih mba. Karna bahasa itu pembiasaan to mba. Kalo ngga diterapkan juga angel.

Pewawancara : Oh gitu... Kemudian apa sih yang menjadi faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ibnul Qoyyim?

Narasumber : Emmm. Waktu nek saya itu. Kadang-kadang kalo mau...misal anak-anak dikasih tugas dan langsung dipresentasikan itu waktunya sok kempeten kalo nggak pas yang longgar, maksude kalo sudah dibahas kemarin, nah hari ini tinggal ngasih tugas gitu, bisa saya

Pewawancara : Kalo kayak gitu anak-anak masih pada ingat dzah?

Narasumber : Ya kalo...kadang gini, kan seumpama saya bikin berkelompok, berkelompok to, terus nanti presentasi itu paling ya hanya sekelompok dua kelompok, jadi nggak bisa semuanya. Karna yang untuk mengerjakan tugasnya mereka sendiri juga butuh waktu, dan kita satu jam hanya 45 menit. Bisa sih sebenarnya

Pewawancara : Jadi hambatannya waktu ya dzah..kemudian upaya apa yang Ustadzah lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Narasumber : Eeeee saya..biasanya ngatasinya kalo ngasih tugas ngga ketika saya masuk di bab baru. Jadi kayak pas di evaluasinya. Karna kendala saya ketika anak langsung suruh bikin....demonstrasi misalnya. Lha saya tu bahasanya bahasa Arab e kitabe itu. Jadi kan harus memahami dulu itu lho. Kalo anak langsung saya *cul* “kamu sub babnya ini, kamu sub babnya ini, masing-masing didiskusikan” karna kendalanya juga bahasa Arab itu. Jadi kalo biasanya saya masuk kepada evalusinya mba.

Pewawancara : Berarti memang harus dikasih tau dulu gitu ya dzah, bagaimana membaca kitabnya dan bagaimana inti materinya?

Narasumber : He'eh..kalo saya hanya ngasihkan mufrodat tok saya gimana ya..karna bahasanya itu belajarnya ngga kaya belajar Tamrin Lughoh ya, malah bahasanya kan juga...sampe ke hati e..hehehe. iya...jadi saya khawatirnya itu anak salah memahami gitu lho..ya..kan gitu. Contohnya tadi aja kan ketika mereka membaca *Lillah* dengan *Allah* aja. Ya to? Kan nek..nek beda le memahami jadinya seperti...apa tadi ya eee seakan-akan yang mengerjakan Allah gitu kan tadi, nah...padahal disitu kan *Lillah* nggak ada alifnya kan. Jadi itu itu kan spele tapi anak-anak kadang ngga cermat...

Pewawancara : Oh iya ya...jadi yang dipahami beda ya dzah

Narasumber : Ho'oh....makanya saya lebih kepada tugas itu pada saat evaluasi

Pewawancara : Ooh gitu...biasanya tugasnya apa dzah?

Narasumber : eee....nggak mesti. Biasanya kalo kaya pelajaran yang kemarin, itu to, biasanya saya mbikin kalimat-kalimat pendek, trus nanti tak suruh nyari ini hubungannya dengan apa...gitu. seumpama kayak tadi, kemarin yang Rububiyah Uluhiyah, terus sama yang macam-macam ibadah sama Rububiyahnya, kemarin itu tak bikin eee apa namanya, label-label kecil gitu lho, tak suruh nyocokin yang Rububiyah Uluhiyah sama Asmaul Husna, gitu... ya anak-anak biar mudah memahami. Tapi kadang-kadang ya ming sekedar itu tadi, evaluasinya bisa melalui apa sih yang sudah saya sampaikan tadi... saya itu nek aliyah sama MTs beda sih mba. Nek MTs itu malah Cuma malah anu...aaah mbikin-mbikin tempelan-tempelan aja. Karna gaya belajarnya udah beda e. Dulu itu to, tahun kemarin saya ngajar MTs to, itu yasudah, anak-anak suruh mbawa pewarna, suruh mbikin yang ditempel-tempel. Cuman ki nek sing Aliyah itu memang yaa lebih...lebih jauh sih memang. Wong ini saja tadi yang iman kepada malaikat kan meskipun di MTs juga dipelajari tapi kan ngga ada, yang kaitannya yang kemudian jauh eee....seperti apa sih kaitannya antara malaikat dan manusia...ya ngga sampe situ...hehehe paling ya ming nama-namaNya, sifat-sifatNya, kan gitu to...

Pewawancara : hehehe iya ya dzah....

Narasumber : hehe iya jadi lebih mendalam lagi di kelas Aliyah

Pewawancara : Iya sih ya dzah soalnya kalo masih MTs itu pikirannya masih nyata gitu ya dzah...belum sampai ke ranah yang abstrak

Narasumber : Ya...iya sing jelas gitu ya...yang nyata nek MTs itu

Pewawancara : Kalo yang Aliyah lebih abstrak.hehe

Narasumber : He'em itu mba, iya bener. Lebih kesitu mba iya tenan. Jadi memang untuk penerapan K13 itu ya kendalanya terutama waktu, bahasa, eee

Pewawancara : Sama metodenya itu ya dzah?

Narasumber : He'eh...

Pewawancara : Oh iya dzah, biasanya dalam pembelajaran Ustadzah juga menggunakan LCD/Proyektor dzah?

Narasumber : Biasanya iya, tapi nek saya jarang menggunakan karna dulu pernah aku make power point gitu ya, tapi yo...wektune...le nyiapke lama itu lho mba....dan anak kadang wis macem-macem lah. Paling nek pas sampe pada itu aja..eee....apa namanya...ngrangkum...cerita

Pewawancara : Pake video atau gimana dzah?

Narasumber : He'em...misalnya cerita tentang Umar bin Khottob, video gitu kan, nah trus nanti biasanya untuk eee apa meringkasnya dari video itu

Pewawancara : Oh...ya....jadi kalo pake LCD/Proyektor itu jadinya lebih efektif atau bagaimana dzah?

Narasumber : Efektif sekali, sebetulnya lho ya

Pewawancara : Jadi yang membuat lama itu persiapannya saja ya dzah?

Narasumber : Iya persiapannya malah sebetulnya kalo saya itu hehehe

Pewawancara : Harus pasang-masang gitu sih ya dzah hehe

Narasumber : He'eh...persiapannya dan saya juga le persiapan itu kan karna kendalanya pake bahasa Arab itu, nek saya tu kesulitannya disitu. Jadi ki podo wae le nerangke gitu lho. Podo wae, nek anak kemudian diculke ki susah. Lebih sering diskusi mbak saya itu.

Pewawancara : Yang kayak di kelas tadi itu dzah?

Narasumber : He'em, tapi nek tadi sih hanya semacam anu ya, nek diskusi sih ya saya bikin perkelompok. Ketika saya sedang menyampaikan sedikit sekilas gitu to, sekarang didiskusikan, ya..perkelompok gitu kan. Trus nanti tak suruh yang kelompok ini, kan beda sub bab nih mba, kamu tentangta'rifnya, kamu tentang ini, kamu tentang ini, nah ya kayak gitu. Nah..coba salah satu diterangkan tentang apa tentang apa, biar yang sana juga ngerti tentang ta'rifnya, yang sana juga ngerti tentang ininya gitu lho

Pewawancara : Oh...tukeran gitu ya dzah

Narasumber : Ho'oh

Pewawancara : Itu kalo pake metode itu lebih efektif dzah?

Narasumber : Iya. Tapi juga saya harus sudah menyampaikan sekilas juga mba. Jadi pertemuan sekarang, saya menyampaikan sekilas, nah besoknya baru nanti saya suruh diskusikan lagi. Nah jadi satu sub bab itu...lama belajar pake kitab itu. Nggak seperti belajar pake buku paket yang dari K13 saja itu ya...kan enak dikit. Nggak kaya kalo di kitab itu materinya nggak seringkak yang seperti yang berbahasa Indonesia.

Pewawancara : Iya ya dzah...untuk faktor pendukung implementasi K13 kalo dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu apa dzah?

Narasumber : Kalo saya lebih kepada penanaman ininya penanaman karakternya.

Pewawancara : Contohnya seperti apa dzah?

Narasumber : Ya..kalo akidah itu kan eee apa ya anak-anak itu lebih ketika sudah memahami, ya..kemudian apa namanya kalo di K13 itu kan ana penanaman kayak kejujuran, ya kebetulan ya memang pelajarannya akidah sih ya jadi ya banyak yang bisa di..tanamkan karakternya. Terus apa lagi ya...jane K13 itu y meringankan, meringankan guru sakjane

Pewawancara : Terus yang membuat sulit apa dzah?

Narasumber : Yang membuat sulit itu nek saya persiapannya. Jadi kan, apa namanya...perangkat pembelajaran itu yang saya nggak tlaten. Ya karna nggak tlaten aja akunya ngga tlaten aja. Jane kalo aku tlaten..ya enteng. Wong aku nggak banyak itu. Ning khawatirnya itu kalo bahasa arab itu nggak mungkin...eee kalo belum paham...terus nanti kita kasih metode-metode yang di K13 itu ndak kerja dua kali, nanti harus nerangke lagi. Makanya tugas yang dicampur ,etode-metode yang di K13 itu saya terapkan pada pertemuan kedua ketika anak sudah saya terangkan duluan gitu. Nek saya terangkan duluan kan baru nanti bisa untuk eee demonstrasi, diskusi, gitu. Nek penanaman karakternya enak karena anak praktek langsung ya.

Pewawancara : Kadang-kadang kalo misalnya materinya akhlak, itu ada demonstrasi nggak dzah biasanya?

Narasumber : Biasanya kalo untuk demonstrasi itu untuk apa ya...untuk semester ini aku belum pernah deh kayaknya.

Pewawancara : Oh..kalo pake metode demonstrasi butuh waktu lama ya dzah?

Narasumber : Iya. Dulu pernah eee tentang eee apa namanya tak suruh mraktekin apa sih aduh lali...iman kepada Allah apa ya waktu itu. Trus ada yang tak suruh mraktekin sabar gitu gitu lho. Kan ada waktu itu tentang khouf, sabar, kemudian ikhlas...nah itu kan anak-anak ada demonstrasi tak suruh mraktekin kalo misal orang tuanya meninggal sikapnya bagaimana gitu lho. Jadi mereka drama, drama di dalam kelas. Tapi saya ngambil waktu sampai dua jam pelajaran itu baru tiga kelompok waktu itu.

Pewawancara : Berarti kalo semuanya ngga cukup ya dzah ya?

Narasumber : Dua...dua pertemuan waktu itu

Pewawancara : Itu berarti yang membuat naskahnya anak-anak dzah?

Narasumber : Anak-anak sendiri. Soalnya saya cuma kasih tau materi ini kita sampai materi sabar, ikhlas, khouf, taat po yo waktu itu, lupa e saya yoan. Itu trus tak kasih...eee...pokoknya kelompok, trus kalian bikin naskah drama yang nanti diperankan. Ya anak-anak ya bener mbawa apa namanya...eee...

Pewawancara : Propertinya ya dzah...

Narasumber : He'eh propertinya beneran hehehe.

Pewawancara : Tapi anak-anak seneng ya dzah?

Narasumber : Iya seneng mereka. Jadi anak-anak paham. Paham betul mereka.  
Karna coba kalo antara ikhlas, sabar, itu kan beda tipis to..

Pewawancara : hehehe iya ya susah juga bedainnya mau gimana...

Narasumber : iya..

Pewawancara : Kalo misalnya evaluasi yang lisan sama tertulis itu kan tadi untuk aspek kognitif ya dzah, nah untuk aspek afektifnya biasanya penilaiannya bagaimana dzah?

Narasumber : Eh...afektif itu kalo aku lebih kepada ininya sih mba apa namanya...gimana ketika tadi ya, ketika saya ngajar...lebih kepada perhatiannya...tapi itu pun nggak secara langsung juga, untuk penilaian itu nanti lebih keliatan pada kesehariannya. Ketika tiap saya ngajar. Kan ada anak yang diajarin tidur..kalo nggak nyelelek...

Pewawancara : Nah kalo tadi yang ngantuk-ngantuk apakah anaknya itu itu saja dzah?

Narasumber : Nah ya itu itu...yang duduk paling depan itu tadi wes langganan tetap. Trus yang duduk di nomor dari belakang agak kanan tadi deket njenengan itu biasanya ngantukan lho sama sampingnya juga biasanya ngantukan..tapi tadi ya sama sekali nggak ngantuk..ning nek S\*fa itu memang lemah yang tak suruh mbaca al-Qur'an berdiri tadi. Itu anaknya lemah..

Pewawancara : Sakit apa dzah?

Narasumber : Enggak..memang pemahamannya kurang. Jadi anaknya memang lemah kalo dari segi pelajarannya.

Pewawancara : Kalo perilakunya?

Narasumber : Baik..iya baik...biasa. tapi ya itu..sering nggak bawa buku..

Pewawancara : Lupa atau bagaimana dzah?

Narasumber : Bisa jadi..lah kemarin tak tanya darimana..ngambil jemuran nggak balik. Itu kan nyelelek banget kan.. ya itu anaknya ya itu semangat belajarnya kendor gitu jadi akhirnya ya gitu pemahamannya kurang. Tapi ya mungkin karna dia nggak begitu pinter ya malah jadi gitu..jane sudah anu juga sudah kita dampingi. Beberapa guru dan wali kelas juga sudah ada yang ndampingi...

Pewawancara : Pendampingan khusus begitu dzah?

Narasumber : Ya enggak juga sih, pling dipanggil...dikandani.. kalo belajar malem setiap malem sebenarnya ada kok mba itu... ustadzah dalem kan ada yang ndampingi belajar malem. Mereka kan belajar malem juga diabsen. Tapi ya namanya anak nanti diabsen teko trus gurunya pergi tinggal lungo..

Pewawancara : Hehe iya ya ijinnya ke kamar mandi tapi nggak balik-balik.

Narasumber : Iya...kayak kalo yam pelajaran kok jam ke enam, jam keenam kan ya sebelum dzuhur. Lah kemaren kan hujan to pas sebelum dzuhur itu, nah itu kok A di absennya..nah katanya ngangkat jemuran ngga balik itu kan nyelelek banget

Pewawancara : Itu ngambil jemurannya pas pelajaran dzah?

Narasumber : Ya iya..mungkin kan minjem kunci. Biasanya kalo hujan kan banyak yang masuk asrama gitu ngangkat jemuran. Tapi ya itu pada ngga balik ke kelas lagi

Pewawancara : Habis itu ngga ada yang ngawasin ya dzah kalo kayak gitu?

Narasumber : Ya itu harusnya ya guru kelas...harusnya kan mereka balik to..nah karna ya itu pada ngga mau balik aja

Pewawancara : Itu kalo kasus seperti itu bagaimana mengatasinya dzah?

Narasumber : BK biasanya

Pewawancara : Oh BK...

Narasumber : Kan ada Bu Yuli

Pewawancara : Oh guru BK nya Bu Yuli

Narasumber : Ho'oh Bu Yuli itu selain ngurusin anak-anak yang ketika di kelas misal ngga masuk tanpa ijin...kan biasanya guru BK atau Kesiswaan..

Pewawancara : Nah itu kalo baca al-Qur'an sambil berdiri itu karna ngga bawa al-Quran dzah?

Narasumber : Kalo saya iya. Karna tanggungjawabnya saya pelajaran Akidah kan dari dulu dari kelas 1-6 itu pokoknya wajib bawa al-Qur'an. Pokoknya setiap pelajaran Akidah wajib bawa al-Qur'an gitu kalo saya. Karna memang pelajaran Akidah kan banyaknya membahas ayat-ayat sama hadis to..sehingga nanti kalo ngga mbawa ya hambatannya banyak akhirnya...mereka ngga paham..kalo ngga mereka mbuka sendiri bahkan kadang sering kalo saya eee ayat-ayat yang ada di anu itu wajib hafal. Jadi mereka biasanya kalo

anak-anak yang sering setoran itu al-Qur'annya banyak stabilonya. Jadi biasanya kalo setoran tak suruh maju kedepan itu nanti setelah setoran saya stabilo al-Qur'annya ya ayat-ayat yang sudah dihafal. Jadi kalo saya lihat biasanya mana Qur'an mu? Kok nggak distabilo berarti belum apalan belum setoran dan saya juga punya anu punya bedanya. Dan saya juga stabilonya ganti-ganti mbak. Jadi nggak sama, seumpama Al-Ankabut pake ini terus yang besok kalo mereka punya yang sama kan takutnya ..jadi ya saya ganti warna stabilonya setiap hafalan gitu.

Pewawancara : Ohh...biasanya ada tah dzah yang nggak setoran tapi ngasih stabilo sendiri?

Narasumber : He'eh ada mbak...kan disini saya punya warna beda mbak..nah mereka nggak tau. Biar nanti, lhoo kan kemaren yang al-Ankabut pake yang oren kok punyamu nggak oren...kan gitu

Pewawancara : Oh gitu ya dzah...

Narasumber : Ho'oh...kan kadang anak itu sok...nek ora diakali yo...hehehe

Pewawancara : Itu setorannya kapan dzah?

Narasumber : Biasanya pas masuk untuk evaluasi yang pelajaran kemaren. Jadi kemaren seumpama hari ini ya saya mbahas seperti tadi Q.S al-Baqarah ayat 285 gitu kan nah besoknya pas masuk saya langsung, saya kasih waktu lima menit misal nah silahkan dihafalkan, ya langsung apalan mereka

Pewawancara : Habis itu langsung setoran gitu dzah?

Narasumber : Iya, langsung

Pewawancara : Berarti setorannya satu-satu ya dzah?

Narasumber : Iya no, satu-satu.

Pewawancara : Berarti nanti, bawa al-Qur'an, terus..

Narasumber : Iya bawa Al-Qur'an terus kalo udah saya stabilo ayatnya, nah setelah itu saya minta jelaskan istinbatnya apa kesimpulan yang didapat dari ayat yang sudah dihafalkan tersebut biasanya seperti itu

Pewawancara : Oh..berarti ngga hanya menghafal ayatnya saja ya dzah tapi juga dengan terjemahnya.

Narasumber : Iya, kan sama istinbatnya juga.makanya saya sarankann al-Qurannya yang terjemah jadi biar tau maknanya gitu.

Pewawancara : Kalo menurut ustadzah kriteria keberhasilan implementasi K13 itu apa khusus untuk pembelajaran Akidah Akhlak saja?

Narasumber : Hehehe aku tu nggak pernah ngukur e mba hehehe. Ya kalo saya sih ya liat pemahamannya aja. Ketika dia bisa saya tanya bisa lepas buku, dia bisa jawab tanpa buka buku itu, terus bisa komunikasi secara langsung. Itu artinya kan dia sudah paham. Jadi apa yang saya tanyakan tu nggak menghafal ya.. pake bahasa sendiri. Wong kadang anak-anak itu tak suruh nggantiin saya coba jelasin lagi yang sudah kita bahas kemarin gitu. Tapi ya kadang-kadang saya liat orangnya dulu...kalo kayak di kelas yang tadi kan ya yang pinter-pinter kayak sa\*ana..gitu yang bisa diandalkan anaknya.

Pewawancara : Jadi yang maju anak itu saja dzah?

Narasumber : Ya.. Ngga mesti juga. Kadang-kadang saya itu nek nyuruh malah yang ngantuk. Karna kalo saya itu yakin sih anak-anak itu mentalnya udah jadi sih karna kan di Aliyah pasti udah jadi pengurus. Jadi ya mentalnya udah jadi, tinggal pemahamannya aja yang itu..kurang ditingkatkan lagi

Pewawancara : Kalo selama ini program apa saja sih yang sudah diupayakan oleh madrasah untuk kemajuan implemantasi K13?

Narasumber : Eee menambah media, kemudian apa tadi untuk istilahnya...tempat belajar. Tempat belajar kalo dulu kan anak-anak belajarnya hanya di kelas saja. Kalo sekarang kan bisa di kolam...

Pewawancara : Kolam ?

Narasumber : Iya...kita kan ada kolam di sebelah kampung sana kadang-kadang anak-anak juga diajak belajar di kolam gitu

Pewawancara : Berarti keluar madrasah gitu dzah?

Narasumber : He'em...jadi lebih apa ya istilahnya. Mungkin anak-anak lebih ini ya...istilahnya ngga terpacu di guru, atau kelas saja... kadang ya ini juga kalo saya ngajar MTs itu coba tak suruh nyari apa saja yang merupakan ciptaan Allah dan bisa kamu ambil nilai-nilai apa gitu aja langsung keluar.

Pewawancara : Malah seneng ya dzah anak-anak kalo seperti itu

Narasumber : Iya, dan itu ya menurut saya anak-anak lebih paham kalo seperti itu daripada kalo ceramah...

Pewawancara : Hehehe iya ya dzah..

Narasumber : He'emm

Pewawancara : Yasudah mungkin cukup ini dulu wawancaranya dzah nanti kalo  
ada yang kurang lagi saya hubungi ustadzah

Narasumber : Oh iya mba..

Pewawancara : Iya..Syukron Dzah, Assalamualaikum

Narasumber : Afwan... ndereaken mba... Waalaikumsalam



## TRANSKRIP IV

Narasumber : Usth Isna Kholifa, M.Sc. (Waka Kurikulum)

Tempat : Ruang TU

Hari, tanggal : Rabu, 1 Maret 2017

Waktu : 09.15 – selesai

## HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Begini Ustadzah...saya mau minta waktunya untuk wawancara tentang kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri. Kira-kira ustadzah bisanya kapan ya?

Narasumber : Lama nggak mba?

Pewawancara : Nggak dzah..paling 10 menitan

Narasumber : Oh ya kalo nggak lama sekarang aja mbak nggak apa

Pewawancara : Langsung saja ya dzah, kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri itu bagaimana, sih?

Narasumber : Kalo kurikulum, MA Ibnul Qoyyim Putri itu mengacu pada tiga kurikulum. Yang pertama kurikulum Diknas itu untuk Mata Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS gitu, kemudian kurikulum Kemenag untuk Mata Pelajaran keagamaan, dan kurikulum pesantren untuk Mata Pelajaran pesantren

Pewawancara : Kemudian, struktur kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim itu seperti apa sih?

Narasumber : Mata Pelajarannya dari masing-masing kurikulum atau bagaimana mba?

Pewawancara : Yang sudah diintegrasikan dzah..

Narasumber : Jadi yang jelas kalo untuk yang Mata Pelajaran dari Diknas semua kita pake, gitu kan...yang dari Kemenag juga, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, Fikih, kalo Bahasa Arab juga kita masukkan. Cuman kita ada tambahan..jadi kita maaf untuk Bahasa Arab tadi..munngkin untuk kalo yang Kemenag kalo madrasah yang lain itu kan hanya Bahasa Arab saja gitu ya, cuman karna kita di pondok, nah Bahasa Arabnya kita ada tambahan..jadi emang kita pisah-pisah lagi..Nahwu sendiri..Shorof sendiri... trus nanti ada Ta'bir, kemudian ada Mahfudzot, Imla, dan beberapa gitu kan. Untuk Bahasa Inggris pun juga iya, nanti Bahasa Inggris Pelajaran Bahasa Inggris tetap ada, tapi kita tambah ada Reading, ada Grammar, gitu. Terus untuk pelajaran yang Agama, itu juga kita ada penguatan gitu ya, ada tambahan seperti Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, kemudian Ushul Fiqh itu juga, walaupun ada Fiqh kita juga ada Ushul Fiqh, gitu, trus tambah satu lagi, jadi kita kan memang visi misinya kan eee salah satunya kan kita kepinginnya nanti setelah lulus ini kita jadi mu'allim gitu ya anak-anak ya, jadi ada Mata Pelajaran Tarbiyah. Jadi memang anak-anak nanti diarahkannya itu ya jadi mu'allim, gitu.

Pewawancara : Oh ya ya...kemudian kalo saya mau lihat struktur kurikulumnya bagaimana dzah?

Narasumber : E..nanti saya print-kan aja, saya print-kan aja

Pewawancara : Kemudian kalo dari kurikulum sendiri, yang menjadi faktor penghambat penerapan K13 disini yang diintegrasikan itu apa saja dzah?

Narasumber : Iya, jadi itu yang jelas karna..karna kita kan ada tiga, kurikulum yang kita pake ya, acuannya kan ada tiga, otomatis kan semakin banyak pelajaran, lah yang jadi kendala itu ya yang jelas waktu, kalo Kurikulum 2013 itu kan cenderung apa ya...ya bisa dibilang makan banyak waktu ya, karna kita kan Mata Pelajarannya lebih banyak lagi...jadi otomatis mungkin beberapa pelajaran yang kalo diluar bisa dapet lima jam kita mungkin disini Cuma empat jam, gitu dan mungkin itu penerapan Kurikulum 2013 juga yang agak sedikit jadi kendala, gitu, mungkin disitu. Mungkin lebih ke waktu, sama mungkin ada beberapa juga, eee tapi nggak banyak sih, eee pengajarnya ya mungkin yang memang sudah agak sepuh ya, dan biasanya kalo udah agak sepuh kan agak susah ketika harus mengubah pola pengajaran, gitu, tapi nggak banyak. karna kita untuk yang menerapkan K13 itu kan baru yang Mata Pelajaran umum, itu baru kelas X, jadi untuk yang kelas X emang masih banyak kan yang muda-muda, cuman kan memang ada yang memang guru, jadi lebih ke...lebih ke apa ya..lebih ke passionnya sih.

Pewawancara : Oh begitu...

Narasumber : Iya..

Pewawancara : Terus selama menerapkan K13, upaya apa saja sih yang sudah dilaksanakan untuk keberhasilan implementasi K13 sendiri?

Narasumber : E...kalo kita kan emang baru semester ini ya, baru semester ini kita menerapkannya, baru tahun ini, iya. E...di awal tahun sih kita sudah ada sosialisasi tentang Kurikulum 13 gitu kan...kemudian beberapa guru, untuk yang umum itu sudah kita ikutkan beberapa kegiatan eee mungkin seperti apa ya...kayak diklat Kurikulum 2013 ya..seperti itu. Tapi nek dari kita ya memang belum banyak yang kita lakukan, gitu, ya baru di awal tahun itu, sekedar untuk pembekalan awal dilaksanakannya K13.

Pewawancara : Kalo menurut ustadzah, bagaimana sih perspektif guru-guru MA Ibnul Qoyyim Putri terhadap implementasi K13?

Narasumber : Em....yang jelas ada ya yang tanggepannya positif..gitu ya, karna mungkin biasanya hal yang baru itu kan dipandang sebagai sesuatu yang mungkin oh...mungkin penyegaran gitu ya, cuman ada yang memang ya...yasudah kalo dirubah begitu, ya mungkin ada yang ya..yasudah ya iya iya aja, gitu. Mungkin kurikulumnya sudah pake tapi implementasi pembelajarannya ya campur-campur...ya..gitu aja

Pewawancara : Kemudian Standar Kompetensi Lulusan yang nantinya harus dipenuhi itu apa dzah?

Narasumber : E...yang jelas kan kalo Standar Kompetensi Lulusannya kalo dari nilai, itu kan ya berarti harus lulus UN nya, itu yang pertama. Yang kedua, untuk Mata Pelajaran yang tidak di-UN-kan itu ya yang tidak lewat KKM itu ada berapa ya tiga atau ya maksimal yang dibawah KKM dua, kalo nggak salah. Itu, sama ada beberapa ya memang harus mengikuti kegiatan yang memang kita syaratkan untuk kelulusan seperti karya tulis harus sudah bikin dan selesai karya tulis, terus sudah pernah ikut baksos, mubaligh hijrah, sama harus lulus yang itu tadi praktek mengajar itu.

Pewawancara : Praktek mengajar yang Tarbiyah itu tadi ya dzah?

Narasumber : Iya, yang prakteknya kan nanti setelah di kelas kan Tarbiyah kita kasih materinya di kelas sepuluh sama sebelas, kelas dua belas masih ada tapi hanya penilaian. Nah nanti di kelas dua belas itu kita ada praktek mengajar.

Pewawancara : Prakteknya nanti dimana itu dzah?

Narasumber : Prakteknya nanti itu di anak-anak yang Tsanawiyah

Pewawancara : Oh berarti yang mau UN kelas duabelas nanti prakteknya di MTs kelas...

Narasumber : He'eh nanti kelas duabelas prakteknya di anak-anak Tsanawiyah kelas satu dua tiga. Cuman materinya ya materi yang Bahasa Arab atau Bahasa Inggris, gitu

Pewawancara : Oh...bukan materi umum ya dzah?

Narasumber : Bukan materi umum, jadi memang materi kepondokannya.

Pewawancara : Kalo SKL sendiri ada dokumennya dzah?

Narasumber : Kalo SKL...nanti saya carikan dulu ya, harusnya ada,

Pewawancara : Berarti nanti saya lihat yang struktur kurikulum sama SKL nya ya dzah...

Narasumber : He'ehh...

Pewawancara : Kemudian, bagaimana implementasi Kurikulum terintegrasi tersebut dapat dikatakan berhasil dzah?

Narasumber : Emmm menurut saya ya, yang jelas ketika dengan kurikulum tersebut kita dapat menghantarkan anak-anak itu jadi lebih baik lagi lah, pembelajaran juga berhasil, selama prosesnya juga eee apa ya bisa diterapkan dengan baik, itu lah insyaallah, ya berarti sudah dapat dikatakan berhasil.

Pewawancara : Kemudian untuk kendala tadi itu bagaimana cara mengatasinya?

Narasumber : E...untuk waktu ya kalo diluar itu...jadi mungkin ya memang jamnya kita lebih banyak gitu mungkin, gitu aja hehehe.

Pewawancara : Oh ya dzah...munngkin cukup ini dulu wawancaranya

Narasumber : Iya mba ...

Pewawancara : Syukron Ustadzah

## CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Sabtu, 7 Januari 2017
Lokasi	: Ruang Kepala Masrasah
Sumber Data	: Usth Atik Malihah Masnun, S.Pd.I ( Kepala MA )

### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri yang merupakan madrasah yang berdiri dibawah pesantren.

Hasil wawancara yang didapatkan yaitu MA Ibnul Qoyyim Putri menerapkan Kurikulum yang mengacu pada dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren. Dalam implementasinya, setiap Mata Pelajaran yang mengacu pada kedua kurikulum tersebut mengembangkan materi dengan mengacu pada silabus hasil integrasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren. Adapun masalah umum yang dihadapi para guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan Kurikulum Pesantren yaitu masih kesulitan dalam kelengkapan perangkat pembelajaran. Kebanyakan guru tidak mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran, karena dari dulu pesantren sudah memiliki metode pembelajaran yang beragam.

### **Interpretasi:**

Kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri merupakan kurikulum yang sudah diintegrasikan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren. Masalah umum yang dihadapi para guru yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran.

## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017  
Lokasi : Ruang Kepala Masrasah  
Sumber Data : Usth Atik Malihah Masnun, S.Pd.I (Guru Akidah)

### **Deskripsi data:**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana teknis guru Akidah Akhlak dalam menyusun RPP. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa banyak Akidah Akhlak diajarkan di MA Ibnul Qoyyim Putri, dan alokasi waktu untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak diluar jam sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menyusun RPP, guru Akidah menyusun secara individu dengan mengacu pada silabus yang udah ada. Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, ada dua unsur yaitu Akidah dan Akhlak. Alokasi waktu di sekolah lebih dimanfaatkan untuk membahas tentang Akidah. Sedangkan Akhlak, materi tidak diberikan di dalam kelas, tetapi langsung diajarkan sehari-hari di asrama, seperti pembiasaan sholat berjamaah dan tepat waktu.

### **Interpretasi:**

Guru Akidah Akhlak menyusun RPP secara individu. Unsur Akidah dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak diajarkan di dalam kelas, sedangkan unsur Akhlak diajarkan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.

### CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kamis, 26 Januari 2017
Lokasi	: Ruang Kepala Masrasah
Sumber Data	: Usth Atik Malihah Masnun, S.Pd.I ( Kepala MA )

#### **Deskripsi Data :**

Peneliti melakukan observasi untuk melihat dokumen kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri, salah satunya yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Dari observasi yang Peneliti lakukan didapatkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri merupakan kurikulum terintegrasi. Adapun dua kurikulum yang diintegrasikan yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren.

Hal ini dapat dilihat dari KI dan KD yang dikembangkan oleh pesantren berdasarkan Kurikulum 2013. Selain itu juga dari sumber belajar yang digunakan tidak hanya menggunakan buku Kurikulum 2013 terbitan Kemenag saja, tetapi juga menggunakan kitab dari pesantren. Kitab yang digunakan untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu kitab Tauhid untuk *Kuliyyatul Mu'allimat al-Islamiyah*. Namun, dalam penerapannya lebih banyak menggunakan kitab Tauhid tersebut karena di dalam kitab Tauhid penjelasannya lebih luas dan detail. Jadi, buku PAI Kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan urutan materinya saja.

#### **Interpretasi:**

KI KD kurikulum terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri mengacu pada Kurikulum 2013 dan dikembangkan dengan materi pesantren. Buku pegangan yang digunakan yaitu Kitab Tauhid dan buku Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kamis, 16 Februari 2017
Lokasi	: Ruang Kelas XI IPS 2
Sumber Data	: Observasi di kelas XI IPS 2

### **Deskripsi Data :**

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar, kesesuaian antara praktik dengan rencana pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, serta suasana saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi diperoleh bahwa guru menyampaikan materi dengan baik. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca al-Qur'an bersama-sama. Pada kegiatan pendahuluan, guru memeriksa kebersihan, kehadiran siswa, review materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa yang ditunjuk. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada jam pertama, siswa-siswa masih semangat menyimak penjelasan dan mengikuti tanya jawab dari guru. Namun, ketika memasuki jam kedua, ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur sehingga suasana di dalam pembelajaran menjadi kurang kondusif. Guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu kitab Tauhid. Pada saat itu guru belum menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa mereview materi yang sudah dipelajari. Siswa yang ditunjuk oleh guru kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai bentuk post test. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang

dilakukan pada pertemuan selanjutya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, namun pada saat itu guru belum menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Interpretasi :**

Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan cenderung monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk. Guru juga belum menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.



## CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Kamis, 16 Februari 2017
Lokasi	: Ruang Kepala Madrasah MA Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data	: Ustadzah Atik Malihah Masnun, S.Pd.I.

### **Deskripsi Data :**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam implmentasi Kurikulum 2013, hal-hal yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih teknik evaluasi, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, dan kriteria keberhasilan Kurikulum 2013 berbasis pesantren.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru yaitu penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP, penerapan metode pembelajaran aktif yang akan berdampak pada pembagian waktu pembelajaran, terbatasnya fasilitas yang menunjang pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar yang berbahasa Arab sehingga guru tidak bisa membiarkan siswa menerjemahkannya sendiri.

Dalam memilih teknik evaluasi, guru mempertimbangan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu, guru lebih memilih evaluasi dalam bentuk tes tulis essay dengan penggunaan bahasa Arab pada soal maupun jawaban. Dengan demikian, siswa selain menguji kemampuan dalam penguasaan materi, juga mematangkan kemampuan dalam berbahasa Arab.

Adapun hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu memanfaatkan pertemuan pertama pada bab baru untuk membahas materi dengan mengacu pada Kitab Tauhid; membagi metode yang digunakan ke dalam beberapa

pertemuan; memanfaatkan RPP yang sudah pernah dibuat sebelumnya kemudian diganti KI KD, materi, dan kesesuaian metode yang akan diterapkan; serta merencanakan penggunaan LCD dari jauh-jauh hari. Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak, keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari perkembangan kemampuan siswa bukan dari segi akademik saja, tetapi juga afektif.

**Interpretasi :**

Dalam implementasi Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan Kurikulum Pesantren, guru mendapatkan beberapa kesulitan. Namun, guru juga sudah melakukan beberapa hal untuk mengatasi kesulitan tersebut.



## CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/tanggal	: Selasa, 21 Februari 2017
Lokasi	: Ruang Kelas XI IPS 2
Sumber Data	: Observasi di kelas XI IPS 2

### **Deskripsi Data :**

Peneliti mengobservasi guru di dalam kelas selama pembelajaran. Pada kegiatan pembuka, seperti biasa guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran. Pada saat itu hanya ada 10 siswa di kelas. Sebanyak 4 siswa izin karena sakit, dan 6 siswa bolos. Kemudian pada kegiatan inti, guru langsung masuk ke materi melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan, siswa yang ditanya menjawab pertanyaan. Setelah materi selesai (20 menit sebelum pelajaran berakhir) guru membagi kelas menjadi 3 kelompok berdasarkan bulan lahir. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar kertas dan satu amplop yang berisi beberapa potongan kertas. Setiap kelompok bertugas mengurutkan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Setelah selesai memasang jawaban, kelompok A memberikan lembar jawab yang berisi tempelan potongan kertas untuk dikoreksi kelompok B, kelompok B memberikan kepada kelompok C, dan kelompok C memberikan kepada kelompok A. Setelah selesai mengoreksi jawaban, siswa dan guru bersama-sama membahas jawaban. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapatkan reward. Pada kegiatan penutup, guru memberikan nasihat kepada siswa agar selalu semangat belajar dan jangan jadi anak yang *mbolosan*.

### **Interpretasi :**

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi. Kemudian setelah materi selesai, guru menggunakan metode diskusi dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Guru menggunakan metode yang menarik sehingga siswa yang biasanya tidak semangat belajar menjadi sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran.



## CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Rabu, 1 Maret 2017  
Lokasi : Ruang TU MA Ibnul Qoyyim Putri  
Sumber Data : Usth. Isna Kholifa, M.Sc. (Waka Kurikulum)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri, struktur kurikulum, dan Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam implementasi K13 di MA Ibnul Qoyyim Putri.

Hasil wawancara yang didapatkan yaitu kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri mengacu pada tiga acuan kurikulum yang kemudian diintegrasikan.

Pertama, kurikulum Diknas sebagai acuan Mata Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS. Kedua, kurikulum Kemenag sebagai acuan untuk Mata Pelajaran keagamaan seperti PAI (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fikh) dan Bahasa Arab. Ketiga, kurikulum Pesantren sebagai acuan Mata Pelajaran pesantren seperti Ulumul Qur'an, Ushul Fiqh, Tarbiyah, Nahwu, Shorof, Ta'bir, Imla. Struktur kurikulum yang diterapkan meliputi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan IPS, MIPA, Seni, Penjas Orkes yang merupakan Mata Pelajaran umum mengacu pada Kurikulum Diknas. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab mengacu pada Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren yang sudah diintegrasikan. Selanjutnya, Mata Pelajaran yang PAI dan Bahasa Arab yang hanya mengacu pada

Kurikulum Pesantren meliputi Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Tahfidz, Ushul Fiqh, Tarbiyah, Ta'bir, Nahwu, dan Mahfudhot.

Faktor utama yang menjadi penghambat implementasi Kurikulum 2013 yaitu waktu, karena di MA Ibnul Qoyyim Putri Mata Pelajaran yang diterapkan lebih banyak jika dibandingkan dengan MA luar. Selain waktu, guru yang sudah agak *sepuh* juga sedikit kesulitan dalam mengubah pola pembelajaran di kelas.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam mengatasi masalah waktu yaitu memadatkan jam pelajaran. Kemudian, untuk para guru yaitu mengadakan sosialisasi untuk para guru Ibnul Qoyyim pada awal diterapkannya Kurikulum 2013 sebagai bekal bagi para guru dalam implemmentasi Kurikulum 2013. Madrasah juga mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat Kurikulum 2013.

**Interpretasi :**

Dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren, madrasah mendapatkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum. Namun, madrasah juga sudah mengupayakan hal-hal untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

## CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kamis, 2 Maret 2017
Lokasi	: Ruang TU MA Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data	: Usth. Isna Kholifa, M.Sc. (Waka Kurikulum)

### **Deskripsi data:**

Peneliti melakukan observasi terhadap dokumen kurikulum MA Ibnul Qoyyim Putri yang meliputi KI KD, Struktur Kurikulum, dan Standar Kompetensi Lulusan. Hasil observasi menunjukkan bahwa KI KD yang diterapkan merupakan hasil integrasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren. KI yang diterapkan mengacu pada KI Kurikulum 2013, sedangkan KD dikembangkan dengan mengacu pada Kurikulum 2013. Mata Pelajaran meliputi mata pelajaran umum, mata pelajaran keagamaan, dan mata pelajaran pesantren. Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari SKL tingkat madrasah, kelompok mata pelajaran, dan mata pelajaran.

### **Interpretasi:**

Dokumen kurikulum mulai dari KI KD, Struktur Kurikulum, dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan dokumen kurikulum terintegrasi.

### INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Masalah	Metode	Instrumen
1.	Implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Ibnul Qoyyim Putri	Observasi	a. Desain program kurikulum yang diterapkan
		Wawancara	a. Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim Putri? b. Bagaimana Standar Kompetensi Lulusan yang harus dipenuhi di MA Ibnul Qoyyim Putri? c. Apa saja ruang lingkup materi Akidah Akhlak kelas XI? d. Bagaimana suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mengacu pada kurikulum 2013 berbasis pesantren?
		Dokumentasi	a. Struktur Kurikulum b. Standar Kompetensi Lulusan c. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Kelas XI

2.	<p>Problematika guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren</p>	Observasi	<p>a. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI</p> <p>b. RPP dan silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak</p> <p>c. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan</p>
		Wawancara	<p>a. Bagaimana perspektif guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 di pesantren?</p> <p>b. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren?</p> <p>c. Apa saja acuan yang digunakan guru dalam menyusun RPP?</p> <p>d. Bagaimana guru memilih teknik evaluasi yang digunakan?</p>
		Dokumentasi	<p>a. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI</p>
3.		Observasi	<p>a. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI</p>

	Upaya guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren	Wawancara	<p>a. Upaya apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis pesantren?</p> <p>b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>c. Apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru?</p>
		Dokumentasi	a. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI
4.	Hasil dari upaya yang dilakukan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika implementasi	Observasi	a. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI
		Wawancara	<p>a. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 berbasis pesantren dapat dikatakan berhasil?</p> <p>b. Hasil apa yang didapatkan guru setelah melakukan upaya tersebut?</p>

	Kurikulum 2013 berbasis pesantren	Dokumentasi	a. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI
--	-----------------------------------	-------------	---

**STRUKTUR KURIKULUM**  
**KMI IBNUL QOYYIM PUTRI**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu						
		4IPA	4IPS	5IPA	5IPS	6IPA	6IPS	
<b>1.</b>	<b>Pendidikan Agama</b>							
	a.	Aqidah/Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	b.	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	c.	Ulumul Qur'an					1	1
	d.	Tahfidz/T3	2	2	2	2	2	2
	e.	Ulumul Hadits			1	1		
	f.	Fiqh	2	2	2	2	2	2
	g.	Ushul Fiqh	2	2	1	1		
	h.	Tarich Islam / SKI	1	1	1	1	1	1
	i.	Tarbiyah	2	2	2	2	2	2
<b>2.</b>	<b>Bahasa Arab</b>							
	a.	Ta'bir	3	3	2	2	2	2
	b.	Nahwu	3	3	2	2	2	2
	c.	Mahfudlot	2	2				
<b>3.</b>	<b>Bahasa Inggris</b>		3	3	3	3	3	3
<b>4.</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>		3	3	3	3	4	4
<b>5.</b>	<b>Pendidikan IPS</b>							
	a.	PKN	1	1	1	1	1	1
	b.	Sejarah Indonesia	2	2				

	c.	Sejarah Umum & Nasional			2	3	2	3
	d.	Sejarah Peminatan		3				
	e.	Sosiologi		3		4		4
	f.	Geografi		3		4		4
	g.	Ekonomi		3		5		5
<b>6. MIPA</b>								
	a.	Matematika	4	4	5	4	5	4
	b.	Matematika Peminatan	3					
	c.	Fisika	3		5		5	
	d.	Kimia	3		4		4	
	e.	Biologi	3		4		4	
<b>7. Seni, Keterampilan, Orkes</b>								
	a.	TI dan TK			2	2	2	2
	b.	Penjasorkes	Jum'at Pagi					
	c.	Bahasa Jawa	Diluar jam kbm/Muhadhoroh dihitung 2 jam kamis siang					
	d.	Kaligrafi	Senin Sore					
	e.	Prakarya	Ahad Sore					

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**  
**Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MA**  
**Semester Ganjil**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar (syirik, kufur, nifaq)</p> <p>1.2. Menghayati hakikat jahiliyah, kefasikan, kesesatan, riddah beserta hukumnya</p> <p>1.3. Menghayati kewajiban menghindari ucapan dan perbuatan yang menghilangkan tauhid atau mengurangnya</p> <p>1.4. Menghayati keutamaan sifat Fatimatuz Zahra dan Uwas al-Qarni</p>
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>1.1. Terbiasa berpikir kritis dalam rangka menghindari perilaku dosa besar</p> <p>1.2. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku jahiliyah, fasik, sesat dan riddah</p> <p>1.3. Menghindari dampak negatif akibat dari ucapan dan perbuatan yang menghilangkan tauhid atau mengurangnya</p> <p>1.4. Meneladani keutamaan sifat Fatimatuz Zahra dan Uwas al-Qarni</p>

<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Memahami penyimpangan dalam kehidupan manusia (syirik, kufur, nifaq)  3.2. Menganalisis jahiliah, kefasikan, kesesatan, riddah, dan hukumnya  3.3. Memahami ucapan dan perbuatan yang menghilangkan tauhid atau menguranginya  3.4. Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatu Zahra binti Rasulullah saw dan Uwes al-Qarni</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup syirik, kufur, dan nifaq  4.2. Menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat (jahiliah, kefasikan, kesesatan)  4.3. Menyajikan peta konsep tentang ucapan dan perbuatan yang menghilangkan tauhid atau menguranginya  4.4. Menceritakan sifat-sifat utama Fatimatu Zahra binti Rasulullah saw dan Uwes al-Qarni</p>

## Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1.Menghayati kewajiban dalam i'tiqod kepada Rasulullah saw, keluarga, dan para sahabatnya</p> <p>1.2.Meyakini anjuran bershalawat kepada Nabi saw</p> <p>1.3.Menghayati kewajiban menghindari perilaku Bid'ah</p> <p>1.4.Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku bid'ah masa kini</p> <p>1.5.Menghayati keutamaan sikap sahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p>
<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1.Membiasakan penerapan sikap mencintai Rasulullah saw, keluarga, dan sahabatnya</p> <p>2.2.Membiasakan bershalawat kepada Nabi saw</p> <p>2.3.Membiasakan menghindari perbuatan Bid'ah</p> <p>2.4.Membiasakan menghindari perbuatan Bid'ah masa kini</p> <p>2.5.Meneladani keutamaan sifat sahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p>

<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1.Menganalisis kewajiban i'tiqod pada Rasulullah saw, keluarga, dan sahabatnya  3.2.Memahami anjuran terhadap shalawat pada Nabi saw  3.3.Menganalisis definisi Bid'ah, macam-macam, serta hukumnya  3.4.Memahami beberapa perilaku Bid'ah masa kini  3.5.Menganalisis kisah sahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1.Menyajikan pengertian i'tiqod kepada Rasulullah saw, keluarga serta para sahabatnya  4.2.Menunjukkan contoh perilaku senantiasa bershawat kepada Nabi saw  4.3.Memaparkan contoh perilaku Bid'ah beserta hukumnya  4.4.Menunjukkan contoh perilaku Bid'ah masa kini  4.5.Menceritakan kisah keteladanan sahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari</p>

## Standar Kompetensi Lulusan

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional sebagai berikut.

### a. Standar Kompetensi Lulusan Tingkat Satuan Pendidikan

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5) Menghargai keberadaan agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional (Sikap)
- 6) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 7) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 8) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 9) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 10) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 11) Menghargai adanya perdebatan pendapat

- 12) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif (pengetahuan)
  - 13) Mendeskripsi gejala alam dan sosial
  - 14) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
  - 15) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
  - 16) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
  - 17) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
  - 18) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
  - 19) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
  - 20) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
  - 21) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sederhana
- b. Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan Mata Pelajaran yang termasuk dalam kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan

dan/kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Secara terperinci SKL kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
  - 2) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
  - 3) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
  - 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
  - 5) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama
  - 6) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
  - 7) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- c. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- 1) Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan *al-asma' al-husna* serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan

- 2) Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : MA Ibnul Qoyyim

**Mata Pelajaran** : Aqidah Akhlak

**Kelas/Semester** : XI/2

**Alokasi Waktu** : 2x45 menit

### 1) Standar Kompetensi

1. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT

### 2) Kompetensi Dasar

- 1.3. Menjelaskan hubungan antara malaikat dengan seluruh manusia dan pengaruh iman kepada malaikat

### 3) Tujuan Pembelajaran

- Dapat menyebutkan hubungan malaikat dengan seluruh manusia
- Dapat menjelaskan hubungan manusia kepada seluruh manusia
- Dapat menjelaskan pengaruh orang yang beriman kepada malaikat
- Dapat menyimpulkan hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat

Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius, cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan/Ekonomi kreatif:

- Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

#### 4) Materi Pembelajaran

- Menjelaskan hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat
- Pengertian hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat
- Menyimpulkan hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat

#### 5) Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat
- Diskusi: metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan shopping: pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### 6) Langkah-langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek <i>Life Skill</i> yg dikembangkan</b>	<b>Nilai yg ditanamkan</b>
<b>Pendahuluan</b> Apersepsi dan motivasi:	10	Pemahaman konsep	Religius, cinta ilmu, gemar membaca,

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menanyakan kepada siswa tentang hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat</li> <li>➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> <li>➤ Menyimpulkan tentang hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat</li> </ul>			<p>kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama</p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat (eksplorasi)</li> <li>➤ Bertanya jawab tentang hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat</li> <li>➤ Diskusi kelompok tentang hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat (elaborasi)</li> <li>➤ Guru dan siswa menyimpulkan tentang</li> </ul>	60		

<p>hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat (konfirmasi)</p> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>➤ Tanya jawab tentang hubungan malaikat dengan manusia dan pengaruh iman kepada malaikat</li> <li>➤ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman</li> </ul>	20		
---	----	--	--

**7) Sumber Pembelajaran**

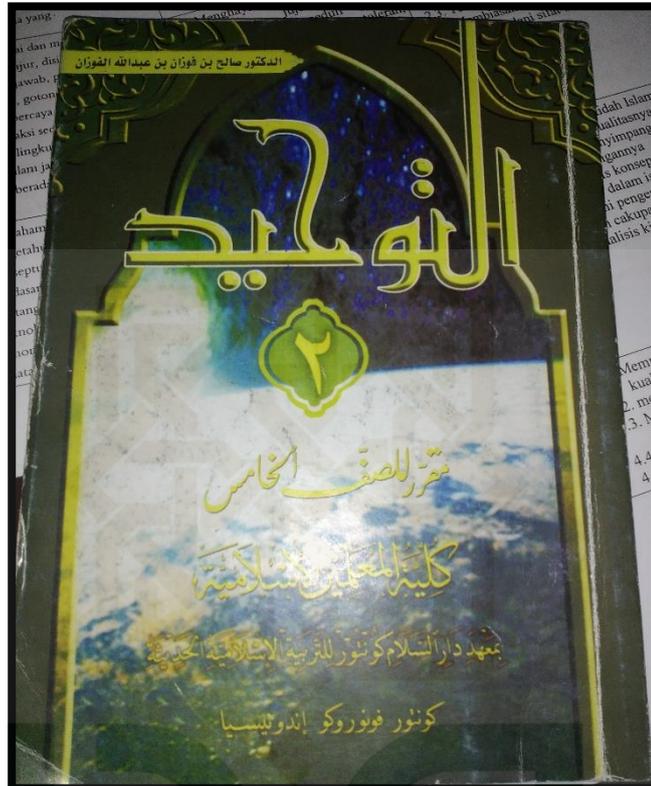
- Al-Qur'an dan terjemahnya
- Kitab Tauhid Kelas XI
- Buku pedoman guru Kurikulum 2013
- Hasil kerja siswa

**8) Assessment/Penilaian**

<b>Nilai Budaya dan Karakter Bangsa</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Instrumen</b>
Religius, cinta ilmu, gemar membaca, disiplin,	➤ Menyebutkan hubungan malaikat	Tes lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan bentuk hubungan



## Dokumentasi



Kitab Tauhid yang digunakan sebagai buku pegangan Akidah Akhlak



Guru bersama siswa membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran



Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi



Guru mengisi buku kemajuan belajar kelas



Siswa perwakilan kelompok setelah mengambil lembar soal diskusi dari guru



Masing-masing kelompok sedang berdiskusi



Siswa terlihat sangat bahagia ketika mendapat reward



Guru dan siswa ketika akan menutup pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 276/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 01 /2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 Januari 2017

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Rofik, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Januari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Manasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Siti Maryam  
NIM : 13410219  
Jurusan : PAI  
Judul : **UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS PESANTREN DI  
MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Webite: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Siti Maryam  
Nomor Induk : 13410219  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 januari 2017

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Siti Maryam  
NIM : 13410219  
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M. Ag.  
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pesantren di MA Ibnul Qoyyim Putri  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 Januari 2017	Acc Proposal Skripsi	
2.	27 Februari 2017	Instrumen Penelitian	
3.	7 Maret 2017	Skripsi Bab I & II	
4.	13 Maret 2017	Revisi Skripsi Bab I&II	
5.	20 Maret 2017	Skripsi Bab III	
6.	24 Maret 2017	Revisi Skripsi Bab III	
7.	7 April 2017	Skripsi Bab IV	
8.	10 April 2017	Revisi Skripsi Bab IV	
9.	11 April 2017	Skripsi	
10.	12 April 2017	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 12 April 2017  
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Rofik, M. Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0337/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017

2 Februari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " **UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS PESANTREN DI MA IBNUL QOYIM PUTRI**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Siti Maryam

NIM : 13410219

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. wahid Hasyim No.38 Gaten,Condongcatur,Depok,Sleman,Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : **MA Ibnul Qoyim Putri**

dengan metode pengumpulan data Observasi,Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 5 Februari-10 Maret 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istihingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0337/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2 Februari 2017

Kepada  
Yth : Pimpinan MA Ibnul Qoyim Putri  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS PESANTREN DI MA IBNUL QOYIM PUTRI", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Siti Maryam  
NIM : 13410219  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl.Wahid Hasyim No.38 Gaten,Condongcatur,Depok,Sleman,Yogyakarta

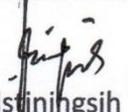
untuk mengadakan penelitian di MA Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya  
mulai tanggal : 5 Februari-10 Maret 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Istiniingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



## PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1144/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi PenelitianKepala Kanwil KEMENAG  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Di  
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-0337/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Tanggal : 2 Februari 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS PESANTREN DI MA IBNUL QOYYIM PUTRI"** kepada :

Nama : SITI MARYAM  
NIM : 13410219  
No. HP/Identitas : 085725902213/3305154712950001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : MA Ibnul Qoyyim Putri  
Waktu Penelitian : 6 Februari 2017 s/d 10 Maret 2017

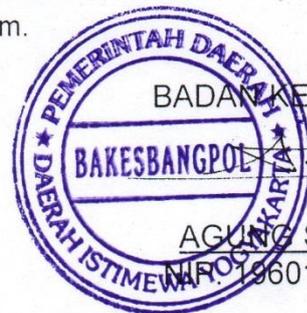
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIYAGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI MARYAM  
NIM : 13410219  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

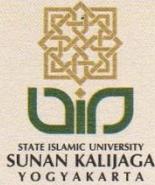
Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



*[Signature]*  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : SITI MARYAM**  
**NIM : 13410219**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**93.60 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

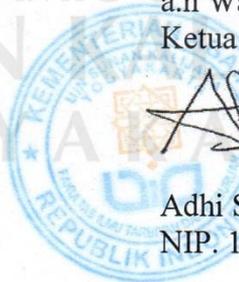
**Nama** : SITI MARYAM  
**NIM** : 13410219  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MA Ibnul Qoyyim Putri dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sabarudin, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90.15 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.204/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Siti Maryam  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 07 Desember 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410219  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Jatikuning, Ngoro - oro  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

**Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : SITI MARYAM  
 NIM : 13410219  
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.13.14/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Maryam :

تاريخ الميلاد : ٧ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مارس ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٦ مارس ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.27.425/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SITI MARYAM**  
Date of Birth : **December 07, 1995**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>52</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>470</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 22, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





**Visi**  
Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Core Values: Integratif-Interkoneksi • Dedikatif-Inovatif • Inklusif-Continuous Improvement



## CURRICULUM VITAE

1. Nama : Siti Maryam
2. TTL : Kebumen, 7 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : a. Ayah : Abdul Kholiq  
b. Ibu : Sri Wahyuni
6. Alamat Asal : Ds. Joho Rt 01 Rw 01, Kec. Adimulyo, Kab.  
Kebumen
7. Contact Person : 085725902213
8. E-mail : [am3maryam@gmail.com](mailto:am3maryam@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Kenanga Joho (2000-2001)
2. SD Negeri Joho (2001-2007)
3. SMP Negeri 2 Adimulyo (2007-2010)
4. SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen (2010-2013)
5. Menempuh S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.